

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM
PENYEDIAAN SARANA PRODUKSI USAHATANI PADI
SAWAH DI DESA BAREMBENG KACAMATAN
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

**Muh Abil
105960198515**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM
PENYEDIAAN SARANA PRODUKSI USAHATANI PADI
SAWAH DI DESA BAREMBENG KACAMATAN
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

Muh Abil



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam
Penyediaan Sarana Produksi Usaha Tani Padi Sawah
di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo
Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Muh Abil

Nomor Induk Mahasiswa : 105960198515

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Dr. Jumiati, S.P., M.M.
NIDN: 0192087504

Pembimbing II

Ardi Rumallang, S.P., M.M.
NIDN: 0910088702

Disetujui

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN: 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardivati, S.P., M.P.
NIDN: 0921037003

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam
Penyediaan Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah
Di Desa Barenbeng Kecamatan Bontonompo
Kabupaten Gowa

Nama : Muh Abil

NIM : 105960198515

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

TandaTangan

1. Dr. Jumiati., S.P., M.M.
Ketua Sidang



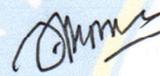
2. Ardi Rumallang, S.P., M.M.
Sekertaris



3. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
Anggota



4. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P.
Anggota



Tanggal Lulus : 23 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Penyediaan Sarana Produksi UsahaTani Padi Sawah Di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



ABSTRAK

MUH ABIL.105960198515. Peranan BUMDes Dalam Penyediaan Sarana Produksi UsahaTani Padi Sawah di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh JUMIATI dan ARDI RUMALLANG .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan BUMDes Dalam Penyediaan Sarana Produksi UsahaTani Padi Sawah di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat BUMDes dalam penyediaan sarana produksi usahatani padi sawah di Desa Barembeng Kacamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peranan BUMDes dan faktor pendukung dan penghambat dalam penyediaan sarana produksi usahatani. Pada penelitian digunakan teknik Reduksi data dimana bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil, yang selanjutnya menyajikan data kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan sehingga lita dapat menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam penyediaan sarana produksi dapat meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha, dan meningkatkan lapangan kerja, serta Faktor pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu adanya peluang dalam rana pembangunan perekonomian karena, prinsip perekonomian rakyat yang berbasis pada rakyat dan untuk rakyat dan di dukung dengan adanya sumber daya alam, potensi masyarakat serta adanya dukungan pemerintah. sedangkan faktor penghambat BUMDes A'bulo Sibatang yaitu kurangnya modal sehingga sarana produksi yang di jual BUMDes hanyalah pupuk tidak keseluruhan sarana produksi pertanian.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehaditar Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Penyediaan Sarana Produksi UahaTani Padi Sawah di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Jumiati, S.P.,M.M. selaku pembimbing 1 dan Ardi Rumallang , S.P.,M.M. selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Mursyid Dg Tunru dan ibunda Hasna Dg Tanning dan adikku tercinta Amriadi dan Risfa Anugrah, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada seluruh teman-teman seangkatan di Metamorfosis, Ganas, Pandawa 5 Bontonompo dan terlebih kepada saudara Wahyudi Rahmat, Sulaeman, Ahmad Risal Takbir, Muhammad Ilham, Putri Apriliantii, Putri Wulandari Juir, Riswan, yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Juni 2019

Muh Abil

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Peranan	6
2.2 Teori Kelembagaan.....	7
2.3 Badan Usaha Milk Desa (BUMDes).....	11
2.3.1 Perbedaan BUMDes dan Lembaga Lainnya.....	12
2.3.2 Tujuan Pendirian BUMDes.....	13
2.3.3 Unit yang berada dalam struktur BUMDes.....	14
2.3.4 Langkah-Langkah dalam persiapan pendirian BUMDes	15
2.3.5 Prinsip Umum Pendirian BUMDes.....	18
2.3.6 Karakteristik Masyarakat yang perlu mendapatkan pelayanan BUMDes.....	20
2.3.7 Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	21
2.4 Analisis BUMDes.....	22
2.5 Sarana Produksi.....	25
2.6 Usahatani Padi.....	26
2.7 Kerang Pikir Penelitian	29

III. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Teknik Penentuan Informan	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	31
3.5 Teknik Analisi Data.....	33
3.6 Definisi Oprasional	34
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1. Kondisi Geografis.....	35
4.2. Kondisi Demografis	36
4.2.1. Penduduk.....	36
4.2.2. Pendidikan.....	37
4.2.3. Perekonomian Desa.....	38
4.3 Kondisi BUMDes.....	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1. Karakteristik Informan	42
5.1.1. Umur Informan.....	42
5.1.2. Tingkat Pendidikan Informan.....	43
5.1.3. Pengalaman Informan Dalam Usahatani.....	45
5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	46
5.1.5. Luas Lahan Yang di Usahakan	47
5.2. Sejarah Bumdes A'bulo Sibatang.....	48
5.3. Konsep Bumdes A'bulo Sibatang.....	51
5.4. Kegiatan Usaha BUMDes A'bulo Sibatang.....	52
5.5. Peranan BUMDes A'bulo Sibatang.....	53
5.5.1. Meningkatkan Kesejahteraan Petani	55
5.5.2. Meningkatkan Perekonomian Desa.....	58
5.5.3. Meningkatkan Usaha Masyarakat.....	60
5.5.4. Menciptakan Lapangan Kerja	62

5.6. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat BUMDes Dalam Penyediaan Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.....	64
5.6.1. Lingkunga Internal.....	65
5.6.2. Faktor Eksternal.....	68
VI. PENUTUP	71
6.1. Kesimpulan.....	71
6.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Dusun 2018	32
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia 2018.....	33
Tabel 3.	Tingkat Pendidikan di Desa Barembeng 2018	34
Tabel 4.	Mata Pencarian Penduduk di Desa Barembeng 2018	35
Tabel 5.	Umur Informan	38
Tabel 6.	Tingkat Pendidikan Informan	40
Tabel 7.	Pengalaman Informan Dalam Berusahatani.....	42
Tabel 8.	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	43
Tabel 9.	Luas lahan	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pikir.....	25
Gambar 2.	Wawancara bersama Petani Sekaligus Penyalur Pupuk BUMDes di Dusun Kampung Parang	72
Gambar 3.	Wawancara bersama Petani Sekaligus Penyalur Pupuk BUMDes di Dusun Kampung Parang	72
Gambar 4.	Wawancara Dengan Petani.....	73
Gambar 5.	Wawancara Dengan Petani.....	73
Gambar 6.	Wawancara Bersama Bapak Kepala Dusun Kampung Parang, dan Petani	74
Gambar 7.	Wawancara Bersama Bapak Kepala Desa Barembeng.....	74
Gambar 8.	Peta Lokasi Desa Barembeng.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Kuisisioner Penelitian	73
Lampiran 2.	Dokumentasi.....	75
Lampiran 3.	Peta Lokasi Penelitian	72
Lampiran 4.	Surat Penelitian.....	76



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencarian di bidang pertanian. Sebenarnya negara ini diuntungkan karena dikarunai kondisi alam yang mendukung hamparan lahan yang luas, karagaman hayati yang lempah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumberdaya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran nyata dalam membantu penghasilan devisa negara (Henki, 2013).

Pertanian Indonesia kebanyakan yang dihasilkan adalah padi karena masyarakat Indonesia makanan pokoknya adalah padi. Sehingga di Indonesia kebanyakan lahan adalah lahan sawah Indonesia sempat menjadi salah satu lumbung padi dunia yang mana banyaknya padi yang diekspor kenegara-negara lain. Namun, seiring berkembangnya zaman dan semakin majunya negara maka keadaan tersebut berubah menjadikan Indonesia menjadi negara pengimpor beras dari negara-negara lumbung beras untuk memenuhi kebutuhan pangan karena lahan-lahan persawahan mulai berkurang. Faktor lainnya adalah sudah ditinggalkannya pekerjaan bertani atau bercocok tanam, pekerjaan tersebut sudah dinilai sudah ketinggalan jaman dan berat. Sekarang banyak pekerjaan yang menawarkan kenyamanan dengan penghasilan yang tetap (Handoko, 2016).

Salah satu faktor pendapatan perekonomian di Indonesia adalah dapat meningkatnya pembangunan di pedesaan, Desa memiliki potensi pertanian yang sangat perlu untuk di kelola dengan baik, Pemerintah saat ini sudah sangat mendukung untuk pembangunan pengolahan hasil pertanian di Indonesia karna potensi pertanian di desa akan meningkatkan perekonomian pembangunan suatu negara.

Saat ini desa tidak lagi ditempatkan sebagai latar belakang Indonesia melainkan telah menjadi halaman depan Indonesia. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh lahirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa mengembang paradigma dan konsep baru kebijakan tata kelola Desa secara nasional. Undang-undang yang disahkan pada akhir 2013 lalu juga mengembangkan prinsip keberagaman, mengedepankan azaz rekognisi dan subsidiritas desa. Tujuan dari Undang-Undang tentang Desa yang sejalan dengan visi dan misi perencanaan pembangunan nasional 2014-2019 yang bersumber pada Nawa Cita Presiden Joko Widodo yang menghendaki terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong (Kurniawan, 2015).

Pembangunan ekonomi di Desa merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dalam suatu negara. Hal tersebut selalu menjadi bagian dari program pemerintah setiap tahunnya. Setiap negara pasti ingin meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rakyat guna menciptakan perekonomian yang maju. Maka dari itu pembangunan ekonomi sangat penting dilakukan guna mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kecerdasan, kesejahteraan masyarakat, meningkatkan taraf hidup serta sebagai

landasan yang kuat untuk pembangunan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perencanaan pembangunan haruslah fokus terhadap potensi apa saja yang dapat menunjang perekonomian dilihat dari sumber daya masing-masing daerah. Salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat dari aspek materi yaitu melalui tingkat pertumbuhan ekonominya (Suratiah, 2008)

Usaha yang secara sehat mampu mendukung perkembangan perekonomian di Desa, baik dengan meningkatkan kesejahteraan anggota serta masyarakat disekitarnya. Perkembangan Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disingkat BUMDES sebagai organisasi ekonomi diproyeksikan muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di wilayah pedesaan (UU No. 32 Tahun 2004).

Salah satu strategi dalam memudahkan Desa untuk mendapatkan sumber pendapatan Desa adalah pemerintah membuat kebijakan yang mengatur hal tersebut. Salah satunya adalah undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang menyebutkan bahwa pemerintah desa juga dianjurkan untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berguna untuk mengatur perekonomian desa dan memenuhi kebutuhan serta menggali potensi Desa, salah satu upaya dari pemerintah pusat dalam meningkatkan peran Desa untuk ikut berkecimpung dan turun tangan langsung dalam meningkatkan perekonomian Desa. Undang-undang tersebut memayungi Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa yang merupakan peraturan lanjutan dari UU No. 32 Tahun 2004 dimana dalam peraturan ini disebutkan bagaimana cara mendirikan dan mengelola BUMDes itu sendiri (UU No. 32 Tahun 2004).

BUMDes sendiri memiliki literatur yang sama dengan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yaitu sama- sama mengelola aset dibidangnya hanya saja BUMN merupakan badan usaha tingkat nasional yang dimiliki oleh negara dan BUMD tentu saja merupakan badan usaha milik daerah yang mengelola aset-aset yang ada didaerah, hanya saja BUMDes ini ruang lingkupnya masih sederhana tidak seperti BUMN yang Nasional dan BUMD yang ruang lingkupnya sekitar provinsi, kabupaten/kota. Maka BUMDes yang berada di Desa Pagedangan juga memiliki fungsi yang sama, yaitu mengelola seluruh aset yang dimiliki Desa baik itu fisik maupun non fisik yang sifatnya kearah perekonomian desa (UU No. 32 Tahun 2004).

Untuk meningkatkan usahatani Kabupaten Gowa di perlu adanya bantuan dari pemerintah untuk meringankan petani dalam melakukan usahatani nya salah satu kebijakan adalah program kerja BUMDes yang akan membantu petani dalam proses usaha tani padinya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka pernyataan peneliti ini adalah sebagai Berikut:

1. Bagaimana peranan BUMDes dalam penyediaan sarana produksi usahatani padi sawah di Desa Barembeng Kacamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat BUMDes dalam penyediaan sarana produksi usahatani padi sawah di Desa Barembeng Kacamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peranan BUMDes dalam penyediaan sarana produksi usahatani padi sawah di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
2. Faktor pendukung dan penghambat BUMDes dalam penyediaan sarana produksi usahatani padi sawah di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti ini berfungsi untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di fakultas pertanian di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagi pemerintah daerah setempat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terutama yang berkaitan dengan penyediaan sarana produksi pertanian.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi yang membutuhkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peranan

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut (Horton, 1999).

Pengertian peranan menurut Soekanto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peranan adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat, sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat hal-hal yang mencakup peranan. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

1. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
2. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 1995).

2.2. Teori Kelembagaan

Kelembagaan dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai halikhwat tentang lembaga, baik lembaga eksekutif (pemerintah), lembaga yudikatif (peradilan), lembaga legislatif (pembuat undang-undang), lembaga swasta maupun lembaga masyarakat. Hal penting tentang lembaga tersebut meliputi (Purwaka 2008):

1. Landasan hukum kelembagaan yang terdiri dari seperangkat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang tujuan yang hendak dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, dan pedoman untuk melaksanakan strategi, serta kewenangan, tugas pokok dan fungsi lembaga dalam rangka mencapai tujuan;
2. Tujuan yang hendak dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, dan pedoman untuk melaksanakan strategi sebagaimana dapat diketahui melalui penafsiran dan penalaran terhadap landasan hukum disertai dengan landasan hukum yang rasional;
3. Keberadaan atau eksistensi dari kewenangan, tugas pokok dan fungsi lembaga sebagaimana dapat diketahui melalui penafsiran dan penalaran terhadap landasan hokum dengan argumentasi yang rasional;

4. Sarana dan prasarana untuk melaksanakan kewenangan, tugas pokok dan fungsi lembaga sebagaimana dapat diketahui melalui penafsiran dan penalaran terhadap landasan hukum disertai dengan argumentasi rasional;
5. Sumber daya manusia yang dibutuhkan sebagai pelaksana kewenangan, tugas pokok dan fungsi lembaga sebagaimana dapat diketahui melalui penafsiran dan penalaran terhadap landasar hukum serta dengan argumentasi yang rasional;
6. Sumberdaya manusia memiliki kemampuan untuk menentukan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kewenangan, tugas pokok dan fungsi lembaga;
7. Mekanisme atau kerangka kerja dari pelaksanaan kewenangan, tugas pokok dan fungsi lembaga sebagaimana dapat diketahui melalui penafsiran dan penalaran terhadap landasan hukum disertai dengan argumentasi yang rasional;
8. Jejaring kerja antar lembaga sebagaimana dapat dipahami melalui penafsiran dan penalaran terhadap lendasan hukum disertai dengan argumentasi yang rasional; dan
9. Hasil kerja dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lembaga sebagaimana dapat diketahui melalui penafsiran dan penalaran terhadap landasan hukum disertai dengan argumentasi yang rasional.

Teori kelembagaan menurut para ahli:

1. Menurut Hanafie, Tahun 2010

Lembaga adalah badan, organisasi, kaidah, dan norma-norma baik formal maupun informal sebagai pedoman untuk mengatur perilaku segenap anggota masyarakat baik dalam kegiatan sehari-sehari maupun dalam usahanya mencapai suatu tujuan tertentu. Lembaga-lembaga bentukan pemerintah lebih

sering disempurnakan agar mampu berfungsi sebagai tumpuan untuk menunjang terciptanya pembangunan yang mantap serta sesuai dengan iklim pembangunan pertanian dan pedesaan. Bentuk kelembagaan dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu kelembagaan primer dan kelembagaan sekunder. Unsur-unsur kelembagaan primer mencakup pemerintah, kekayaan, industri, pendidikan, agama dan keluarga.

2. Menurut Daymon dan Immy, Tahun 2008

Teori kelembagaan (institutional theory) menyatakan bahwa organisasi yang menghadapi tuntutan-tuntunan yang saling berlawanan dapat mengadopsi praktik dan struktur yang mengalihkan perhatian stakeholder dari hal-hal yang mereka anggap tidak dapat diterima (unacceptable). Hal ini memberikan kesan legitimate. Teori kelembagaan memberikan pandangan yang tidak utuh. Teori tersebut tidak memperhitungkan taktik-taktik pengelolaan kesan yang digunakan oleh organisasi. Perpaduan antara teori kelembagaan dengan teori pengelolaan kesan mungkin dapat membantu memahami bagaimana organisasi melindungi legitimasi.

3. Menurut Anantanyu, Tahun 2011

Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat perlindungan. Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi. Lembaga juga merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak

saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya.

4. Menurut Nugroho, Tahun 2010

Kelembagaan diartikan sebagai aturan main, norma-norma, larangan-larangan, kontrak, kebijakan dan peraturan atau perundangan yang mengatur dan mengendalikan perilaku individu dalam masyarakat atau organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengontrol lingkungannya serta menghambat munculnya perilaku oportunistik dan saling merugikan sehingga perilaku manusia dalam memaksimalkan kesejahteraan individualnya lebih dapat diprediksi. Definisi tersebut mengimplikasikan 2 komponen penting dalam kelembagaan, yaitu aturan main (Rules of the game) dan organisasi (players of the game). Keduanya sulit dipisahkan karena organisasi dapat berjalan apabila aturan main mengizinkan atau memungkinkan, sebaliknya aturan main disusun, dijalankan, dan ditegakkan oleh organisasi.

5. Menurut Surbakti, Tahun 2010

teori kelembagaan mengatakan partai dibentuk oleh kalangan legislatif dan eksekutif karena ada kebutuhan para anggota parlemen yang ditentukan berdasarkan pengangkatan untuk mengadakan kontak dengan masyarakat dan membina dukungan dari masyarakat. Partai politik terbentuk dan menjalankan fungsi dan muncul partai politik lain yang terbentuk oleh kalangan masyarakat. Partai politik yang terakhir ini biasanya dibentuk oleh kelompok kecil pemimpin masyarakat yang sadar politik berdasarkan penilaian bahwa partai politik yang dibentuk pemerintah tidak mampu menampung dan memperjuangkan kepentingan

mereka. Hal ini tidak hanya dapat ditemui dalam wilayah atau bangsa yang tengah dijajah yang membentuk partai politik sebagai alat memobilisasi masyarakat untuk memperjuangkan kemerdekaan.

2.3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2004 BUMDes adalah usaha Desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah Desa dan masyarakat.

Sedangkan menurut Manikam (2010) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha Desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. dan BUMDes menurut undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, didirikan antara lain dalam rangka peningkatan.

Pendapatan Asli Desa (Padesa). Jika pendapatan asli Desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah Desa untuk mendirikan badan usaha ini. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis di pedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan masyarakat.

Maka bisa disimpulkan bahwa BUMDes adalah sebuah badan usaha yang dikelola oleh sekelompok orang yang ditunjuk dan dipercayai oleh pemerintah desa untuk menggali potensi desa dan memajukan perekonomian desa dengan terstruktur dan termanajemen

2.3.1 Perbedaan Antara BUMDes Dan Lembaga Ekonomi Lainnya

1. Badan Usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari local wisdom atau budaya local.
4. Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan hasil informasi dari pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui village policy atau kebijakan desa.
6. Difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah desa.
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol bersama (Pemdes, BPD dan anggota).

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modalnya usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, ini berarti pemenuhan modal BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar seperti kepada pemerintah desa atau kepada pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 32 Tahun 2004 pasal 213 ayat 3).

2.3.2 Tujuan Pendirian BUMDes

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa (padesa).
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Pendirian dan pengelolaan BUMDes adalah merupakan perwujudan pengelolaan ekonomi produktif Desa yang di lakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu perlu upaya serius dalam menjadikan pengelolaan BUMDes tersebut berjalan efektif, efisien, proposional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang akan paling dominan yang menggerakkan usaha desa. Lembaga ini juga di tuntut dapat

memberikan pelayanan kepada non anggota (diluar desa) dengan mendapatkan harga dan pelayanan yang berlaku dengan standar pasar, artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi dipedesaan yang disebabkan usaha yang dijalankan BUMDes.

BUMDes dapat berfungsi mewadahi berbagai usaha yang dikembangkan di pedesaan. Oleh karena itu didalam BUMDes dapat terdiri dari beberapa unit usaha yang berbeda-beda, ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh struktur organisasi BUMDes yang memiliki 3 (tiga) unit usaha yakni: unit perdagangan, unit jasa keuangan, unit produksi.

2.3.3 Unit yang berada di dalam struktur organisasi BUMDes

1. Unit jasa keuangan misalnya menjalankan usaha simpan pinjam;
2. Unit usaha sektor riil/ ekonomi misalnya menjalankan usaha pertokoan atau waserda, fotocopy, sablon, home industry, perkebunan, pertanian, perikanan.

Sedangkan susunan kepengurusan BUMDes terdiri dari komisaris (penasehat) yang secara *ex ficio* dijabat oleh kepala desa yang bersangkutan. Komisaris sebagai penasehat BUMDes dalam melakukan tugas-tugasnya. Komisaris mempunyai kewajiban antara lain memberikan nasihat kepada direksi dan kepala unit usaha dalam melakukan pengelolaan BUMDes, memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan usaha apabila terjadi gejala menurunnya kinerja pengurusnya. Komisaris juga mempunyai

kewenangan meminta penjelasan dari pengurus mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan usaha desa, dan melindungi usaha desa terhadap hal-hal yang dapat merusak kelangsungan dan citra BUMDes. Selanjutnya kepengurusan BUMDes di bawah komisararis adalah direksi dan kepala unit usaha. Direksi dan kepala unit usaha ini mempunyai tugas antara lain mengembangkan dan membina badan usaha agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan ekonomi warga masyarakat, mengusahakan agar tetap terciptanya pelayanan ekonomi desa yang adil dan merata, memupuk usaha kerjasama lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada di desa, menggali dan memanfaatkan potensi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa, memberikan laporan perkembangan usaha kepada masyarakat desa melalui forum musyawarah desa minimal 2 (dua) kali dalam setiap tahun. Disamping itu juga kepala unit usaha mempunyai kewajiban menyampaikan laporan berkala setiap bulan kepada direksi yang meliputi laporan keuangan unit usaha serta progress kegiatan, kemudian oleh direksi dilaporkan kepada komisararis, yang selanjutnya wajib di ketahui oleh masyarakat dalam suatu musyawarah desa setiap 6 (enam) bulan sekali.

2.3.4 Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan pendirian BUMDes antara lain sebagai berikut:

1. Mendisein struktur organisasi. BUMDes merupakan sebuah organisasi, maka diperlukan sebuah struktur organisasi yang bertujuan untuk membagi apa saja yang menjadi tugas masing- masing pengurus.

2. Menyusun job diskripsi. Hal ini penting dilakukan mengingat untuk memperjelas tugas masing-masing pengurus. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab serta wewenang pemegang jabatan tidak terjadi duplikasi yang memungkinkan setiap pekerjaan yang terdapat di BUMDes diisi oleh orang-orang yang berkompeten dibidangnya.
3. Menetapkan system koordinasi. Koordinasi adalah aktifitas untuk menyatukan berbagai tujuan yang bersifat parsial ke dalam suatu tujuan yang umum. Melalui penetapan system organisasi yang baik memungkinkan terbentuknya kerjasama antar unit usaha dan lintas desa berjalan efektif.
4. Menyusun aturan kerjasama dengan pihak ketiga. Kerjasama dengan pihak ketiga apakah menyangkut transaksi jualbeli atau simpan pinjam penting diatur secara bersama dengan Dewan Komisaris BUMDes.
5. Menyusun pedoman kerja organisasi BUMDes. Agar semua anggota BUMDes dan pihak-pihak yang berkepentingan memahami aturan kerja organisasi. Maka diperlukan untuk menyusun AD/ART BUMDes yang dijadikan rujukan pengelola dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola BUMDes.
6. Menyusun desain sistem informasi kepada masyarakat. Sebagai lembaga ekonomi desa yang terbuka, maka BUMDes dapat menyusun informasi yang terbuka, sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi terkait dengan kegiatan BUMDes ini secara bebas. Sehingga keberadaannya akan mendapat dukungan dari berbagai pihak.
7. Menyusun rencana usaha (Bussines Plan). Penyusunan rencana usaha penting untuk dibuat dalam periode 1 sampai dengan 3 tahun. Sehingga para pengelola

BUMDes memiliki pedoman yang jelas apa yang akan dikerjakannya dan dihasilkan dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan dan kinerjanya menjadi terukur. Penyusunan rencana usaha dapat dibuat bersama dewan komisaris BUMDes (kepala desa).

8. Melakukan proses rekrutmen yang melibatkan masyarakat desa. Untuk menetapkan orang-orang yang nantinya akan menduduki jabatan sebagai pengurus BUMDes dapat dilakukan dengan proses musyawarah. Namun pemilihannya harus didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut dimaksudkan agar pemegang jabatan di BUMDes mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Untuk itu persyaratan bagi pemegang jabatan di BUMDes penting dibentuk oleh dewan komisaris. Selanjutnya dibawa kedalam forum rembung desa untuk disosialisasikan dan ditawarkan kepada masyarakat. Proses selanjutnya adalah melakukan seleksi terhadap pelamar serta menetapkan orang-orang yang paling sesuai dengan kriteria yang dibuat. Di dalam pemilihan pengurus BUMDes juga tidak diperbolehkan adanya intervensi dari pemerintah desa. Hal ini penting karena untuk kepentingan serta kemajuan BUMDes dimasa depan. Sehingga BUMDes dapat berkembang sesuai dengan karakteristik, potensi serta keinginan desa setempat.

9. Menyusun sistem administrasi pembukuan. Bentuk administrasi dan pembukuan keuangan disusun dengan format yang mudah, tetapi mau menggambarkan aktivitas yang dijalankan. Hakikat dari system administrasi dan pembukuan adalah pendokumentasian informasi tertulis berkenaan dengan aktifitas BUMDes yang dapat dipertanggungjawabkan. Dan secara mudah

dapat ditemukan, disediakan ketika diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

10. Menetapkan sistem penggajian dan pengupahan. Agar pengelola BUMDes termotivasi dalam menjalankan tugas-tugasnya, maka diperlukan adanya sistem imbalan yang dirasakan bernilai. Pemberian imbalan bagi pengelola BUMDes dapat dilakukan dengan berbagai macam seperti pemberian gaji yang berarti bahwa pengelola BUMDes dapat menerima gaji setiap bulannya dengan jumlah yang tetap. Pemberian upah yang didasarkan pada sistem kerja borongan. Sehingga jumlah yang diterima dapat bervariasi tergantung dari banyak sedikitnya beban pekerjaan yang harus diselesaikan melalui cara penawaran. Pemberian insentif jika pengelola mampu mencapai target yang ditetapkan pada periode tertentu. Besarnya jumlah uang yang dapat dibayarkan kepada pengelola BUMDes juga harus didasarkan pada tingkat keuntungan yang kemungkinan dapat dicapai. Pemberian upah pada pengelola BUMDes juga harus semenjak awal disampaikan agar mereka memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebab pemberian imbalan merupakan ikatan bagi setiap orang untuk memenuhi kinerja yang diminta.

2.3.5 Prinsip Umum Pendirian BUMDes

1. Pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable, dengan mekanisme member-base help dan self help yang dijalankan secara professional dan mandiri. Berkenaan dengan itu, untuk membangun BUMDes

maka diperlukan informasi yang akurat tentang kearifan lokal, termasuk ciri sosial budaya masyarakatnya dan juga peluang pasar dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan.

2. Badan Usaha Milik Desa sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakatnya yang menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan pemdes. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat memperoleh modal dari pihak luar, seperti dari pemerintah kabupaten atau pihak lain. Bahkan dapat pula melakukan pinjaman kepada pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Badan Usaha Milik Desa didirikan dengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut akan terealisasi diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama untuk kelompok miskin pedesaan, mengurangi praktek ijon rente, dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal penting lainnya adalah BUMDes harus mampu mendidik masyarakat dengan membiasakan menabung. Dengan cara yang demikian dapat mendorong pembangunan masyarakat desa secara mandiri.
4. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, diprediksikan akan tetap melibatkan pihak ketiga yang tidak saja berdampak masyarakat desa itu sendiri, tetapi masyarakat dalam cakupan yang lebih luas (kabupaten). Oleh sebab itu pendirian BUMDes yang diinisiasi oleh masyarakat harus tetap mempertimbangkan keberadaan potensi ekonomi desa yang mendukung

pembayaran pajak didesa dan kepatuhan masyarakat desa terhadap kewajibannya. Kesemuanya ini menuntut keterlibatan masyarakat kabupaten.

2.3.6 Karakteristik masyarakat desa yang perlu mendapatkan pelayanan

BUMDes adalah:

1. Masyarakat desa yang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya berupa pangan, sandang, papan. Sebagian besar memiliki mata pencaharian disektor pertanian dan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang bersifat informal.
2. Masyarakat desa yang penghasilannya tergolong sangat rendah, dan sulit menyisihkan sebagian besar penghasilannya untuk modal pengembangan usaha selanjutnya.
3. Masyarakat desa, yang dalam hal tidak dapat mencukupi kebutuhan sendiri, sehingga banyak jatuh ke pengusaha yang memiliki modal yang lebih kuat.
4. Masyarakat desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung diperburuk oleh sistem pemasaran yang memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk dapat menekan harga, sehingga mereka cenderung memeras dan menikmati sebagian besar dari hasil kerja masyarakat desa. Atas dasar prediksi tersebut, maka karakter BUMDes sesuai dengan ciri-ciri utamanya, prinsip yang mendasari mekanisme dan sistem pengelolaannya.

2.3.7 Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang perannya cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di pedesaan. Sehingga, BUMDes sebagai lembaga ekonomi rakyat yang juga menjadi pilar demokrasi. BUMDes yang diciptakan dengan tujuannya untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, pengembangan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan desa. Jika pengelolaan BUMDes optimal, maka desa akan menjadi desa yang mandiri. BUMDes sebagai salah satu mitra pemerintah desa dalam mewujudkan rencana-rencana pembangunan perekonomian ekonomi dituntut mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usaha. Badan Usaha Milik Desa adalah usaha yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemdes dan masyarakat. Peran BUMDes bagi desa yang menjalankannya:

1. meningkatkan kesejahteraan masyarakat. salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di karenakan dengan adanya BUMDes tersebut dapat membantu petani dalam mengelola usahataniya seperti: memberikan peminjaman modal, memberikan bantuan bibit, pupuk, alsintan dan sebagainya.
2. Meningkatkan perekonomian Desa. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) itu mampu merangsang pertumbuhan perekonomian masyarakat

desa di karenakan BUMDes ini dapat mengelola seluruh hasil pertanian masyarakat desa dan memberikan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.

3. Meningkatkan usaha masyarakat. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu meningkatkan usaha masyarakat melalui pengelolaan potensi yang ada di Desa.
4. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
5. Menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mampu menciptakan lapangan pekerjaan salah satu contohnya pengelolaan hasil pertanian.

2.4. Analisis BUMDes

BUMDes merupakan suatu badan usaha yang telah menyebar di berbagai daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan adapun teknik mengambil data analisis BUMDes sebagai berikut:

1. BUMDes Trading

BUMDes Trading merupakan BUMDes yang menjalankan usaha dengan berdagang kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian. Unit usaha ini mulai tumbuh di banyak desa. Ini adalah bisnis sederhana, berskala lokal dan berlingkup internal desa. Di BUMDes Karya Abadi sudah terdapat jenis usaha ini yaitu adanya penyediaan kebutuhan sembako, seperti minyak, gula, beras, gas dan lain-lain. Toko sembako ini juga merupakan tempat penitipan

produk masyarakat seperti keripik dan sebagainya. toko sembako yang ada di BUMDes Karya Abadi ini belum berjalan lama, baru sekitar 3 bulanan saja sehingga produk-produk ataupun barang yang dijual di toko sembako BUMDes ini pun belum terlalu banyak atau belum lengkap.

Pemasukkan BUMDes dari unit usaha Trading atau penjualan sembako ini masih belum terlalu berpengaruh bagi pendapatan BUMDes karena hasil penjualan dari toko sembako ini masih digunakan untuk menambah kelengkapan barang-barang yang ada di toko sembako BUMDes. Jadi pemasukkan BUMDes dari unit usaha ini dikatakan masih belum berpengaruh bagi pendapatan/kas BUMDes.

2. BUMDes Serving

BUMDes Serving mulai tumbuh secara inkremental di banyak desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagian besar warga mengakses air bersih, mendorong banyak desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUMDes atau PAMDES. Karena itu pengelolaan air bersih oleh BUMDes merupakan cara baru, sebuah bentuk perubahan pengelolaan dari masyarakat yang anonim kepada desa. Kehadiran BUMDes itu melahirkan otoritas dan tata kelola air bersih yang di gerakkan oleh desa.

3. BUMDes Brokering

BUMDes Brokering merupakan BUMDes yang menjadi lembaga perantara yang menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar agar para petani tidak kesulitan menjual produk mereka ke pasar ataupun BUMDes yang menjual jasa pelayanan kepada warga dan usaha-usaha masyarakat.

Contohnya seperti jasa pembayaran listrik, PAM, Telp dan lain sebagainya. Jenis usaha Brokering ini telah ada pada BUMDes Karya Abadi seperti loket pembayaran listrik, air, pembayaran kredit motor, BPJS dan lain sebagainya. Tidak hanya itu di BUMDes Karya Abadi ini juga terdapat mesin fotocopy dan penyediaan ATK sehingga banyak anak sekolah maupun masyarakat sekitar yang memanfaatkan unit usaha ini.

4. BUMDes Renting

BUMDes Renting adalah BUMDes yang menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa. Ini sudah lama berjalan di banyak desa, terutama desa-desa yang ada di pulau Jawa. Contoh jenis usaha renting yaitu: penyewaan traktor, pekasas pesta, gedung pertemuan, rumah, toko, tanah maupun penyewaan mesin mollen.

5. BUMDes Banking

BUMDes Banking adalah BUMDes yang menjalankan bisnis uang, yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang didapatkan masyarakat desa daripada rentenir desa atau bank-bank konvensional. Contoh jenis usaha Banking yaitu: bank desa atau lembaga pengkreditan desa atau lembaga keuangan mikro desa, unit usaha dana bergulir maupun peminjaman modal.

2.5.Sarana Produksi

Untuk melakukan usaha pertanian dibutuhkan berbagai jenis bahan dan alat penunjang yang diperlukan pada proses produksi pertanian, sejak persiapan lahan hingga penanganan hasil tanaman pada tahap pasca panen. Untuk mencapai hasil yang tinggi dan agar usahatani dapat memberikan keuntungan yang besar, diperlukan kemampuan untuk menentukan jumlah dan jenis saprotan secara tepat. Penggunaan teknologi tepat guna dapat menghemat pemakaian saprotan tanpa menurunkan hasil pertanian, sehingga keuntungan dapat meningkat. Sarana produksi pertanian sudah sejak lama digunakan dan perkembangan yang mengikuti dengan perkembangan kebudayaan manusia. Pada awalnya sarana produksi dalam pertanian masih sederhana dan terbuat dari bahan yang mudah didapat dan dijumpai disekitar kita, misalnya saja pupuk, dulu hanya dikenal pupuk alami tanpa campuran manusia seperti kompos, tapi saat ini sudah berkembang dan dikenal berbagai macam pupuk, seperti urea dan lain-lain.

Sarana produksi pertanian dapat dikelompokkan berdasarkan peranan, kegunaan dan sifatnya. Berdasarkan peranannya maka Saprotan dapat dibedakan menjadi :

1. Alat yaitu barang yang dapat digunakan berulang-ulang sebagai alat pendukung pada berbagai tahapan pelaksanaan kegiatan usaha pertanian antaralain: alat pengolah tanah, alat penanaman, alat pengedali OPT, alat pemanen dan lain-lain.

2. Bahan yaitu barang yang diperlukan sebagai bagian dari komponen setiap tahapan proses produksi, sehingga sifat penggunaannya habis pakai antara lain : benih, pupuk, pestisida, zat pengatur, tumbuh(ZPT), ameliorant dan lain-lain.

Setiap alat / bahan memiliki karakteristik (sifat khusus) yang berbeda-beda tergantung sifat bahan penyusunnya, bentuk dan susunan alat / bahan, dengan demikian akan memiliki kegunaan yang spesifik. Informasi ini dapat diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap alat/bahan, membaca informasi pada label kemasan barang atau lewat media yang lainnya.

2.6.Usahatani Padi

Usaha tanaman pangan dari tahun ke tahun tetap mengalami perkembangan, hal ini ditunjang oleh program pemerintah yaitu melalui program intensifikasi yang bertujuan untuk mendorong para petani agar melakukan usaha pertanian dengan berpedoman pada panca usaha tani yaitu menggunakan bibit unggul, pemupukan, pengendalian hama dan pengairan serta cara bercocok tanam yang baik. Disamping usaha intensifikasi tersebut juga dilakukan program ekstensifikasi melalui perluasan areal-areal pertanian (Burton,1996).

Pembahasan aspek produksi tanaman pangan (padi sawah) adalah bagian dari proses produksi yang tercakup dalam variabel input atau faktor-faktor produksi. namun sebelum mengurangi faktor produksi padi, maka ada baiknya terlebih dahulu menguraikan pengertian padi. Padi merupakan makanan pokok

bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan. Tanaman padi dapat dibedakan dalam dua tipe, yaitu padi kering yang tumbuh di dataran tinggi dan padi sawah yang memerlukan air menggenang (Kansius, 2013).

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin semaksimal mungkin. Usaha di sektor pertanian dibedakan menjadi 5 sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Salah satu komoditas yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman pangan adalah padi yang merupakan sumber pangan pokok (Suratijah, 2008).

Usaha tani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak (Mubyarto, 1989)

Hernanto (1989) beranggapan bahwa dari definisi usahatani oleh Bakhtiar Riva'i dapat diturunkan empat unsur pokok yang selalu ada pada suatu usahatani. Keempat unsur pokok ini sering disebut dengan faktor-faktor produksi, yaitu :

1. Tanah
2. Tenaga Kerja
3. Modal
4. Manajemen (pengelolaan)

Nur Ainun (2003) menulis pada sebuah jurnal bahwa ciri pertanian di negara-negara berkembang tersebut antara lain memiliki skala usahatani kecil, lahan sempit, modal kecil, dan keterbatasan lainnya (FAO, Tanpa Tahun). Pertanian di negara berkembang relatif lebih beragam dibandingkan dengan pertanian di negara maju, yang cenderung monokultur. Namun demikian adanya beberapa keterbatasan tersebut mengakibatkan keragaman sistem usahatani di negara berkembang, salah satu contoh keragaman tersebut adalah tumpang sari.

Penanaman secara tumpangsari ternyata dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman pokok karena dibudidayakan lebih intensif, sehingga keberhasilannya dapat lebih tinggi (Dephutbun, 1998).

Tujuan suatu usaha tani yang dilaksanakan oleh rumah tangga petani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil, maupun terhadap pandangan rumah tangga akan keberlangsungan dan kemampuannya dalam menerima berbagai pembaharuan, termasuk teknologi pertanian. Usaha tani yang dilakukan oleh rumah tangga petani umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal atau untuk sekuriti (keamanan) dengan cara meminimalkan risiko, termasuk keinginan untuk memiliki persediaan pangan yang cukup untuk konsumsi rumah tangga dan selebihnya untuk dijual (Soedjana, 2007).

Menurut Mosher (1966) dua peranan penting petani adalah :

1. Sebagai juru tani (cultivator)
2. Sebagai pengelola (manajer)

2.7. Kerangka Pikir penelitian

Kerangka Pikir dari penelitian peranan BUMDes dalam penyediaan sarana produksi usaha tani di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat dilihat di bawah ini.



Gambar.1 kerangka pikir penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian di laksanakan di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Alasan memilih lokasi penelitian di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa di karenakan potensi Peningkatan usahatani padi di karenakan BUMDes menarik untuk di bahas. Waktu yang di lakukan yaitu Mei sampai Juli 2019.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan Informan menggunakan metode Purposive Sampling yaitu informan yang di pilih adalah Kepala Desa, Ketua BUMDes A'bulo Sibatang,, dan 10 orang petani yang mengambil sarana produksi pertanian di BUMDes A'bulo Sibatang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data adalah sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat desa, Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

- b. Sumber data sekunder yang di gunakan dalam proses penelitian di dapatkan dari informasi internet yang menjelaskan BUMDes di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara membuat catatan harian yang di mana semua yang di rasakan oleh pancaindra di saat berda di Kacamatan Bontonompo di tulis di dalam catatan harian teknik yang di gunakan dapat di lihat di bawah ini:

1. Dokumen Wawancara

Wawancara ialah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian dilakukan wawancara dengan pertanyaan, sehingga informan dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif. Semua wawancara dibuat transkrip dan disimpan dalam file teks.

2. Catatan Pengamatan

Catatan pengamatan merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Pengamatan untuk memperoleh data dalam penelitian memerlukan ketelitian untuk mendengarkan dan perhatian yang hati-hati dan terperinci pada apa yang dilihat. Catatan pengamatan pada umumnya berupa tulisan tangan.

3. Rekaman Audio

Rekaman audio ialah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam melakukan wawancara tidak jarang dibuat rekaman audio. Untuk menangkap inti pembicaraan diperlukan kejelian dan pengalaman seseorang yang melakukan wawancara. Anda dapat merekam audio wawancara sehingga dapat digunakan untuk menggali isi wawancara lebih lengkap pada saat pengolahan data dilakukan.

4. Rekaman Video

Rekaman video merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian sering dibuat rekaman video untuk melengkapi data. Rekaman video dapat digunakan untuk menggali isi video lebih dalam pada saat pengolahan data dilakukan.

5. Data dari Buku

Mengambil data dari buku merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian sering digunakan data yang berasal dari halaman tertentu dari suatu buku. Data dari halaman buku tersebut dapat digunakan dalam pengolahan data bersama data yang lainnya.

6. Data dari Halaman Web

Mengambil data dari halaman web merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian sering digunakan data yang berasal dari halaman suatu website. Seperti halnya data dari buku, data dari halaman web tersebut dapat digunakan dalam pengolahan data bersama data yang lain.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam metode penelitian deskriptif kualitatif dapat di lihat sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.Reduksi tidak perlu diartikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

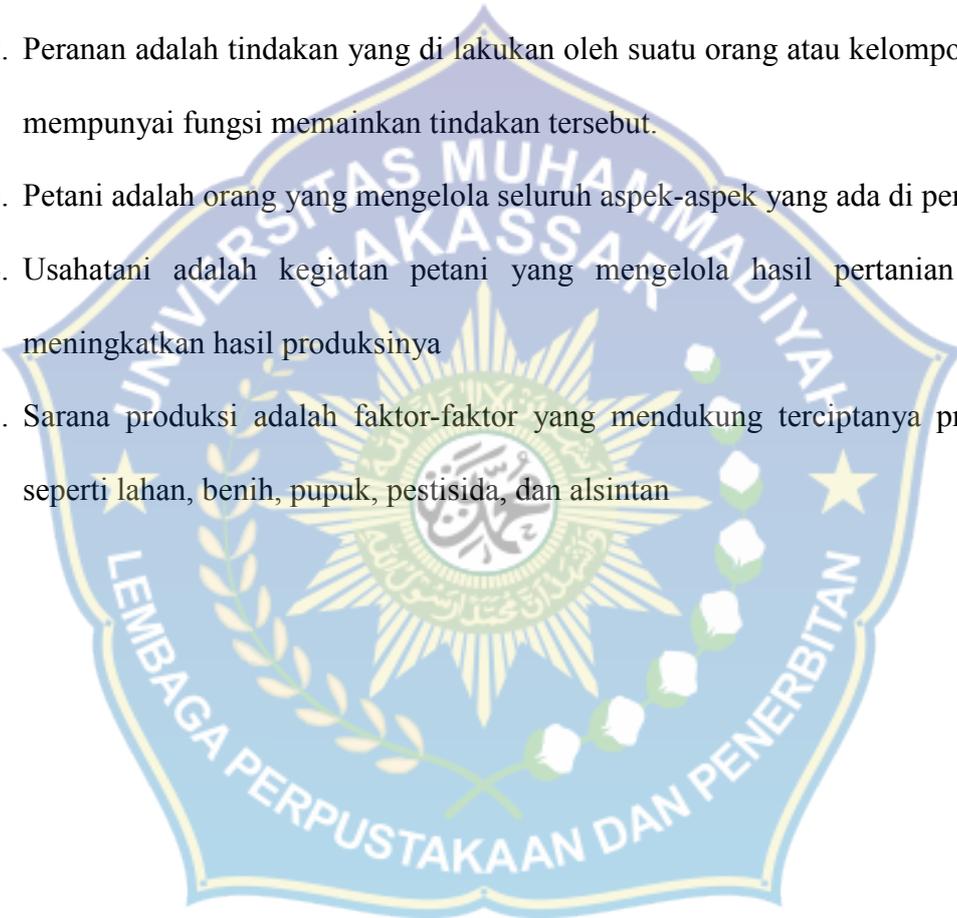
3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

3.6 Definisi Oprasional

Defenisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.
2. Peranan adalah tindakan yang di lakukan oleh suatu orang atau kelompok yang mempunyai fungsi memainkan tindakan tersebut.
3. Petani adalah orang yang mengelola seluruh aspek-aspek yang ada di pertanian
4. Usahatani adalah kegiatan petani yang mengelola hasil pertanian untuk meningkatkan hasil produksinya
5. Sarana produksi adalah faktor-faktor yang mendukung terciptanya produksi seperti lahan, benih, pupuk, pestisida, dan alsintan



IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

Desa Barembeng merupakan salah satu dari 14 Desa Kelurahan di Wilayah Kecamatan Bontonompo yang terletak 3 Km kearah Timur dan Kecamatan Bontonompo. Desa Barembeng mempunyai luas sekitar 2,6 Km². Secara geografis Desa Barembeng berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara dengan Desa Bontolangkasa Utara dan Desa Kalebarembeng
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bontonompo Selatan dan Kabupaten Takalar
3. Sebelah Timur dengan Desa Bontolangkasa Selatan, Desa Bontolangkasa Utara dan Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kalebarembeng dan Kabupaten Takalar.

Desa Barembeng merupakan dataran rendah yang subur dengan ketinggian 2,40 meter diatas permukaan laut, berdasarkan kondisi tersebut maka wajarlah jika desa Barembeng di dominasi oleh Persawahan selebihnya diperuntukkan sebagai lahan pemukiman, Sarana Sosial seperti Mesjid, Sekolah, Pasar dan Sebagainya.

Secara geografis Desa Barembeng mempunyai Iklim Tropis yang umumnya mempunyai dua musim yakni kemarau dan Hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Barembeng Kec.Bontonompo.

4.2.Kondisi Demografis

4.2.1. Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Barembeng berdasarkan profil desa tahun 2018 sebesar 3.606 jiwa 1,754 yang terdiri dari orang dengan jenis kelamin laki laki dan 1.852 Orang dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 1.Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Dusun Tahun 2018.

Dusun	Luas (Ha)	RT	RW	RMT/KK	Jenis Kelamin		Jumlah
					LK	PR	
Bontotangnga	552 Ha	4	2	247	426	455	881
Taipajawa	737 Ha	4	2	269	479	480	959
Bontoma'rinra	451 Ha	4	2	148	230	270	500
Lampung Parang	850 Ha	4	2	326	619	647	1,266

Sumber: Data Sekunder Jumlah Penduduk, 2018.

Agar dapat mendiskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Barembeng dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Barembeng yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Barembeng berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam lampiran tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Stuktur Usia Tahun 2018.

No	Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-1 Tahun	7	8	15
2	1-2 Tahun	32	23	55
3	2-3 Tahun	30	26	56
4	3-4 Tahun	34	35	69
5	4-5 Tahun	37	29	66
6	5-6 Tahun	59	74	133
7	7-15 Tahun	300	297	597
8	16-18 Tahun	123	99	222
9	19-21 Tahun	97	80	177
10	22-59 Tahun	880	962	1842
11	60 >	155	219	374
JUMLAH		1754	1852	3606

Sumber: Dari PLKB Dan PPKBD Desa Barembeng, 2018.

Kategori usia yang masuk dalam kelompok produktif di usia 22-59 Tahun berjumlah 880 orang berjenis kelamin laki-laki dan 962 Perempuan sedangkan, kelompok rentan di usia 60 tahun keatas berjumlah 155 orang berjenis kelamin laki – laki dan 219 Perempuan.

4.2.2. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang perlu di perhatikan dan akan menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam sebuah komunitas/desa, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin banyak fikiran fikiran cerdas yang akan berkontribusi dalam sebuah pembangunan, tentunya akan berefek pada peningkatan ekonomi dan, kemandirian dan kesejahteraan

sebuah daerah/desa, berikut ini gambaran kondisi penduduk Desa Barembeng dari sektor Pendidikan :

Tabel 3. Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	Laki- Laki	Perempuan
Belum Masuk TK	140	121
Sedang duduk di TK	59	74
Tidak tamat SD	39	70
Tamat SD	229	286
Tamat SLTP	226	260
Tamat SLTA	460	378
Tamat Akademi/PT	95	126

Sumber: Data Dari PLKB dan PPKBD Desa Barembeng, 2018.

Tampak dengan jelas, bahwa tingkat pendidikan yang dominan di Desa Barembeng justru hanya lulusan SMA dan disusul dengan SARJANA.

4.2.3. Perekonomian Desa

Secara umum kondisi perekonomian Desa Barembeng di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti:PNS/TNI/Polri, Guru swasta, Guru Honor, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, petani, dll. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk.

Mata pencaharian	Jumlah	
	Laki-Laki	Perempuan
Swasta	59	43
POLRI & TNI	21	-
Pegawai Negri Sipil	47	49
Pedagang	1	-
Wiraswasta	105	12
Petani	519	50
Pensiunan	32	35
Pekerja Lainnya/pekerja lepas	180	77
Tidak Bekerja	790	1.586

Sumber: Data Dari PLKB Dan PPKBD Desa Barembeng, 2018.

Dari Tabel 4, mata pencaharian penduduk Desa Barembeng di dominasi di sektor pertanian di susul dengan perempuan Ibu rumah tangga atau didominasi dengan perempuan di wilayah domestik.

4.3 Kondisi BUMDes

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Basis sistem kemasyarakatan di desa yang kokoh adalah kekuatan untuk mengembangkan sistem politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Di Indonesia ada kurang lebih 74 ribu desa, dimana lebih dari 32 ribu desa masuk dalam kategori desa tertinggal. Kondisi ini sangat kontradiktif dengan tujuan otonomi daerah. Di era otonomi daerah, seharusnya menjadi perwujudan unjuk kekuatan di berbagai bidang, karena tujuan besar otonomi daerah adalah memperluas

kesejahteraan masyarakat, termasuk masyarakat desa. Kini desa menghadapi era baru. UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, hendak mengantarkan desa sebagai penyangga kehidupan. Desa diharapkan menjadi mandiri secara sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik.

Pada PP Nomor 43 Tahun 2014 yang diubah melalui PP Nomor 47 Tahun 2015 telah menyebutkan jika kini desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Berlakunya regulasi tentang desa membuka harapan bagi masyarakat desa untuk berubah. Desa memasuki era *self governing community* Dimana Desa memiliki otonomi dan kewenangan dalam perencanaan, pelayanan publik, dan keuangan. Maka desa bukan lagi penunggu instruksi dari supra desa (Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, dan Pusat). Untuk itu tumpuan dinamika kehidupan desa sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam mendorong terbangunnya kesepakatan pengelolaan desa, mampu menumbuhkan dan mengembangkan nilai sosial, budaya, ekonomi, dan pengetahuan.

Pembangunan desa dapat ditingkatkan melalui pengembangan potensi perekonomian desa dan menjadi wadah bersama masyarakat pedesaan dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dan partisipatif. Dalam UU Desa disebutkan bahwa bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan

kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial. Lebih lanjut, Pasal 87 UU tersebut menyatakan bahwa BUM Desa dapat dibentuk oleh Pemerintah Desa yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kemakmuran rakyat Indonesia sesuai mandat UUD1945, atau kesejahteraan masyarakat yang sejati, diyakini harus dibangun mulai dari tataran desa. BUM Desa memberikan ruang pengambilan peran negara melalui Pemerintah Desa untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki desa dan bidang produksi yang penting bagi desa dan yang menguasai hajat hidup warga desa.

Sebagai unit terkecil dari negara, desa secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Namun hampir separuh dari seluruh desa di Indonesia masih dalam kategori desa tertinggal. Ini dapat menjadi indikator jika selama ini desa termarginalkan oleh kepentingan industri dan perluasan pasar global (Susetiawan, 2011). Terbitnya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memimpikan kehidupan desa yang otonom dalam mengelola pemerintah dan kemasyarakatannya. Pada PP Nomor 43 Tahun 2014 yang diubah melalui PP Nomor 47 Tahun 2015 telah menyebutkan jika kini desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan

Karakteristik informan merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status informan dalam kegiatan usaha yang di jalankannya. Informan dalam penelitian ini adalah petani padi. Adapun identitas informan di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yang di usahakan.

5.1.1. Umur Informan

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing informan guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses usahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin mudah umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih mudah lebih fleksibel dalam usahatannya. Secara rinci deskripsi umur informan pada wilayah penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Umur Informan

No	Umur (Tahu)	Jumlah Orang	Persentase %
1	20 – 29	2	20
2	32 – 35	3	30
3	41 – 60	5	50
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2019.

Berdasarkan Tabel di atas Menunjukkan bahwa komposisi umur informan berbeda-beda dimana jumlah penduduk informan terbanyak yaitu dengan komposisi umur 41 - 60 tahun sebanyak 5 orang atau 50%, informan berumur 32-35 tahun sebanyak 3 orang atau 30%, informan berumur antara 20 – 29 tahun sebanyak 2 orang atau 20%. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya informan yang berumur 35-45 tahun berada pada usia produktif untuk melakukan pekerjaan.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan informan merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui informan yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh informan maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola fikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusahatani.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang diluar dari kebiasaanya (Suhardjo,2013).

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Informan padi di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ,2019.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan (Orang)	Persentase %
1	SD	4	40
2	SMP	2	20
3	SMA	3	30
4	S1	1	10
	Jumlah	10	100%

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2019.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan tentang klasifikasi informan berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani padi di Desa Kecamatan Barembeng Bontonompo Kabupaten Gowa sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA dan S1. Adapun jumlah informan terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang dengan persentase 40 %, sedangkan jumlah informan terkecil yaitu pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 10% dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 orang dengan persentase 30% dan tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 20%.

Tingginya persentase informan yang tamat SD menunjukkan bahwa informan dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan yang masih dibawah rata-rata, meski demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan

yang akan menimpa usahataniya dengan mengandalkan pengalaman. Tetapi pada dasarnya setiap informan telah mengenyam pendidikan walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda.

5.1.3 Pengalaman Informan Dalam Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang paling lama berusahatani selama 38 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 6 tahun, disamping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani. Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh informan usahatani padi di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 7. Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	6 – 10	3	30
2	12 – 20	4	40
3	30 – 45	3	30
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2019.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani informan dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari yang paling lama berusahatani yaitu 30-45 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, selanjutnya 12-20 tahun sebanyak 4 orang atau 40%, dan yang memiliki tingkat pengalaman masih di bawah yaitu 6-10 sebanyak 3 orang atau 30%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Setiap keluarga di dalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga, konsekuensinya adalah kepala keluarga harus melakukan usaha-usaha memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatannya. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahatannya karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani informan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 8. Jumlah Petani Informan Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Barendeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	2 – 3	4	40
2	4 – 6	6	60
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2019.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani informan memiliki jumlah tanggungan 4-6 sebanyak 6 orang (60%) dan terdapat 4 orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang (40%). Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga mungkin merasakan beban yang berat karena terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka sebagai kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena anggota keluarga yang di tanggung dapat membantu secara langsung atau menjadi tenaga kerja dalam usahatani. Apabila anggota keluarga masih tergolong dalam usia produktif, berarti anggota keluarga dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

5.1.5 Luas Lahan yang Diusahakan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahatani. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan

memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani informan di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Petani Informan Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0,20-0,40	5	50
2	0,50-1,0	5	50
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Primer Setelah di Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah petani informan yang memiliki luas lahan 0,20-0,40 ha adalah sebanyak 5 orang petani dengan persentase 50%, dan terdapat 5 orang petani informan yang memiliki luas lahan 0,50 – 1,0 ha dengan persentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani informan di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo masih tergolong kecil karena budidaya tanaman padi lumayan rumit.

5.2. Sejarah BUMDes A'bbulo Sibatang

Pelaksanaan kebijakan tidak terlepas dari sebuah peraturan sebagai landasan pelaksanaan kebijakan. Peranan dapat diukur dari tingkat keberhasilan. Jika ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realitas dan sesuai dengan sosio kultur yang berada di level pelaksana kebijakan dan pengawas kebijakan. Tentu ukuran kebijakan atau tujuan kebijakan terlalu ideal dan terlalu manis untuk

dilaksanakan di level warga, maka agak sulit dalam merealisasikan kebijakan publik hingga titik yang dapat dikatakan berhasil.

Dalam pelaksanaan program BUMDes sendiri tidak semudah wacana pemerintah. Membentuk BUMDes disuatu desa tentu tidaklah mudah, meski dari tahun 2010 Menteri Dalam Negeri kala itu membuat regulasi kebijakan mengenai BUMDes, namun nyatanya BUMDes masih menjadi tugas penting bagi pelaksana BUMDes, namun tidak semua pelaksana mengalami kesulitan manakala pelaksanaan dan faktor permasalahan desa diimbangi dengan sumber daya manusia dan atau pelaksana. Hal tersebut merupakan contoh dari keberadaan BUMDes A'bbulo Sibatang yang berada di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak "S" selaku ketua BUMDes menyebutkan sebagai berikut:

"Ri ane Desa Barembeng nia BUMDes arena A'bulu Sibatang ane BUMDes ka di dirakngi pada tanggal 21 April 2016 Anne BUMDes A'bulu Sibatang ri Desa Barembeng ane BUMDeska dirakngi karna melihat ane potensi niakka ri Desa Barembeng sebagian besar petani siang dukunganna masyarakatka kuatki"

"Di Desa Barembeng ada bumdes bernama A'bulu Sibatang, BUMDes ini didirikan pada tanggal 21 April 2016 BUMDes A'bulu Sibatang di Desa Barembeng didirikan karna melihat potensi yang ada di Desa Barembeng sebagian besar adalah petani juga dukungan kuat dari masyarakat"

Berdasarkan wawancara diatas kita dapat mengkaji bahwa pendirian BUMDes A'bulu Sibatang didirikan karna melihat potensi yang ada di Desa Barembeng sebagian besar adalah mayoritas petani maka dari itu didirikan BUMDes A'bulu Sibatang yang di dukung penuh oleh pemerintah dan masyarakat dalam memajukan desa khususnya dalam bidang pertanian berbasis pada usaha

milik desa yang berbadan hukum. Sehingga memacu masyarakat atau mengubah kultur masyarakat dalam ranah perkembangan zaman dan mengikuti aturan yang terbaru. Maka tidak salah pemerintah sekarang menggaungkan “revolusi mental” di segala aspek demi terciptanya masyarakat yang baru lebih modern.

BUMDes A’bbulo Sibatang tercatat dalam Peraturan Desa Barebeng Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Kepengurusan dan Pengolahan Badan Usaha Milik Desa. BUMDes A’bbulo Sibatang didirikan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan taraf hidup masyarakat melalui mendayakan potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, sumberdaya manusia serta potensi sumber daya alam yang ada pada masyarakat. Keberadaan BUMDes A’bbulo Sibatang juga memberikan sumbangsih bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

Sementara itu, keberadaan BUMDes A’bbulo Sibatang ditinjau dari Pasal 87 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Pasal 132 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 437 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

5.3. Konsep BUMDes A'bbulo Sibatang

BUMDes A'bbulo Sibatang merupakan program kegiatan badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sehingga, pelaksanaan bisnis BUMDes A'bbulo Sibatang berbasis pada sosial masyarakat dan serta menjalankan ekonomi kreatif. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan Bapak 'S'.

“Kegiatannya ini BUMDeska ini untuk menyediakan sarana produksi petani sementara ini kita usahakan BUMDeska ini untuk pupuk untuk petani ini karena memang petani ini biasa menggunakan pupuk ini biasa petani ini erok ini ampu ini lamung lamung ini ingka tena modal ini pammali pupukna”

“Kegiatan BUMDes A'bbulo Sibatang adalah menyediakan sarana Produksi bagi petani sementara yang disediakan adalah menjual pupuk untuk para petani dan biasa di pinjam karena biasa petani mau memakai pupuk dan tidak ada modal untuk beli pupuk”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikaji bahwa pengelolaan kegiatan BUMDes A'bbulo Sibatang tidak hanya sebatas pada aspek perekonomian melainkan berbasis pada perekonomian kreatif yang berlandaskan nilai-nilai sosial. Hal tersebut sangat sesuai dengan masyarakat desa yang notabene masih terdapat gotong royong, tenggang rasa, sehingga memacu masyarakat untuk lebih rekat sesuai dengan norma-norma kesosialan. Disamping itu, masyarakat lebih berpengetahuan karena dalam kegiatan ini semua proses dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam pengembangan potensi sumber daya alam.

5.4. Kegiatan Usaha BUMDes A'bulu Sibatang

BUMDes A'bulu Sibatang menjalankan bisnis sosial (Social Business) secara sederhana yang memberikan pelayanan umum (Public Service) kepada masyarakat. Dimana pelaksanaannya tidak begitu berkaitan dengan finansial yang banyak melainkan dana yang ada digunakan untuk kegiatan yang bermasyarakat sehingga memacu untuk berekonomi dengan jiwa tindakan sosial. Adapun kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes A'bulu Sibatang berupa penyediaan sarana produksi pertanian berupa pupuk, karna melihat kondisi di Desa Barembeng yang mayoritas petani dan biasa kekurangan modal dalam usahatani maka dari itu BUMDes A'bulu Sibatang membuat sebuah usaha penuaian sarana produksi berupa pupuk, usaha ini sudah berjalan selama 3 tahun yang di sampaikan oleh Bapak 'S' selaku ketua BUMDes A'bulu Sibatang Desa Barembeng.

Melihat hal di atas usaha yang dilakukan BUMDes itu adalah bagaimana membantu para petani yang ada di Desa Barembeng yang kekurangan modal dalam ber usahatani karna bisanya petani pada saat pemupukan tiba biasanya para petani tidak mempunyai uang untuk membeli pupuk maka dari itu di BUMDes A'bulu Sibatang menyediakan pupuk yang bisa di bayar setelah panen tiba ini sesuai dengan konsep BUMDes yang tidak hanya sebatas aspek perekonomian melainkan berbasis pada perekonomian kreatif yang berlandaskan nilai-nilai sosial.

5.5. Peranan BUMDes A'bulo Sibatang

Peranan merupakan rangkaian perilaku teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu dan atau adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang sangat berpengaruh bagi peranan yang dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa tidak dapat bekerja sendirian (Mifta, 2012). Tujuan dalam pelaksanaan BUMDes A'bulo Sibatang tentu membawa hasil yang sesuai dengan wacana Pemerintah Desa. Seiring pelaksanaannya tentu dilihat dari individu atau kepribadian seseorang baik tentu akan membawa jabatan yang diemban baik pula sehingga peranan individu dan atau Perangkat Desa baik tentu menjadi peranan BUMDes A'bulo Sibatang yang berhasil pula. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak 'U' selaku Kepala Desa Barembeng dalam wawancara sebagai berikut:

“Nakke sebagai kepala desa haruska ajjari cambuk untuk kalengku untuk ampimpingi masyarakatka. iamintu kusarei contoh sesuai aturan norma iya niaka berlaku ri masyarakat Desa Barembeng biasa poeng kupawwang staf desaya untuk ansarei pelayanan baji rimasyarakatka, sehingga baji tongi anjo masyarakatka angngikuti kegiatan siagang norma iya niaka berlaku ri desaya”

“saya sebagai kepala desa harus menjadi cambuk untuk diri saya sendiri untuk memimpin masyarakat yaitu saya harus kasih contoh sesuai aturan norma yang berlaku di bagi masyarakat Desa Barembeng dan saya bias beritahu kepada staf desa untuk memberikan pelayanan baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat juga bias mengikuti kegiatan serta norma yang berlaku di desa ini.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat mengkaji bahwa peranan Perangkat Desa itu penting bagi keberadaan kegiatan BUMDes A'bulo Sibatang. Dalam penyaluran waktu, tenaga dan pemikiran perangkat Desa sehingga membuat kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berhasil atau tidaknya

Perangkat Desa memimpin masyarakat dilihat dari perkembangan kegiatan yang sudah berjalan. Sementara itu, dalam pelaksanaan kegiatan harus diimbangi dengan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sehingga terdapat kesamaan dalam satu pemikiran untuk pengembangan Desa. Hal ini masuk dalam konteks pemberdayaan. Dimana pemberdayaan berhasil manakala terdapat timbal balik antar masyarakat dengan pemerintahan serta potensi yang mendukung. Bila mana perangkat aktif dan atau masyarakat pasif tentu tidak akan timbal balik yang positif dalam pengembangan begitupula sebaliknya. Dalam pelaksanaannya tertuang dalam hasil wawancara dengan Bapak 'T' salah seorang petani yang mengambil sarana produksi di BUMDes A'bulo Sibatang adalah sebagai berikut:

"Menurutku ane peranan BUMDes ilalang penyediaan sarana produksi baji tongi ka na bantu ki siagang petani maraenga anjo tenaya modalana untuk usahatani akkullei na inrang pupuk ri BUMDeska."

"Menurut saya peranan BUMDes dalam pelaksanaan penyediaan sarana produksi itu bagus di karenakan membantu saya dan para petani lain yang tidak mempunyai modal untuk usahatani bisa meminjam di BUMDes

Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Ibu 'S' seorang wanita tani yang hidup menjanda di karenakan sang suami sudah meninggal dunia yang mengakibatkan dirinya harus bertani menjadi wanita tani, dimana peranan BUMDes dalam penyediaan sarana produksi pertanian bagi petani hal ini disampaikan pada wawancara sebagai berikut:

“Anne peranannya BUMDes A’bulo Sibatang baji tongi ka ri olo kodong waktuna tenapa BUMDes jai tanahku tena kulammungi ka tena biasa modalakku ammali pupukna dan sebagainya tetapi selama niaki anne BUMDeska tenamo kumalla a’lamung lamung ka niamo BUMDes assareki angnginrang pupuk nampa lebbapa panen nampa nibayaraki”

“peranan BUMDes A’bulo Sibatang bagus karna dulu sebelum adanya BUMDes banyak tanah saya tidak di Tanami di karenakan tidak ada modal untuk membeli pupuk tetapi setelah ada BUMDes saya tidak takut untuk menanam sawah saya karna bias meminjam pupuk di BUMDes dan di bayar setelah panen.”

Berdasarkan wawancara di atas kita dapat mengkaji bahwa keberadaan BUMDes A’bulo Sibatang itu mampu membantu mensejahterakan masyarakat khususnya bagi para petani yang ada di Desa Barembeng dengan memberikan keringanan kepada para petani yang ingin berusahatani dan tidak mempunyai modal.

5.5.1. Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Menurut Manikam(2010) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha Desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. dan BUMDes menurut undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (Padesa). Jika pendapatan asli Desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah Desa untuk mendirikan badan usaha ini. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi

lainnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis dipedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan masyarakat.

Di Desa Barembeng adalah masyarakatnya mayoritas petani yang dimana petani ini adalah tulang punggung bangsa yang dimana harus kita sejahterakan sesuai dengan kutipan bapak Ir. Soekarno bahwa pertanian adalah hidup dan matinya suatu bangsa maka jikalau petani sudah tidak ada lagi dan tidak mau lagi bertani maka seluruh masyarakat akan mati karena para petanilah yang menjadi tulang punggung bangsa. Maka dari itu BUMDes A'bulu Sibatang yang ada di Desa Barembeng mendirikan BUMDes yang menjual sarana produksi pertanian selain sebagai pendapatan asli Desa BUMDes juga ini bertujuan peningkatan kesejahteraan petani maka dari BUMDes A'bulu Sibatang membuat usaha penyediaan sarana produksi bagi para petani yang berupa pupuk, dimana para petani yang ada di Desa Barembeng sebelum adanya BUMDes banyak persawahan yang menganggur dan biasa produksinya berkurang, ini mengakibatkan masyarakat ingin bertani tapi kekurangan modal usaha, tetapi setelah BUMDes A'bulu Sibatang di bentuk dan mempunyai usaha penyediaan sarana produksi bagi petani maka petani bisa sejahtera. ini teruang dalam hasil wawancara dengan petani Bapak 'J' selaku petani yang mengambil atau meminjam sarana produksi pertanian berupa pupuk di BUMDes A'bulu Sibatang adalah sebagai berikut:

“Anne mae riolo sebelum kaniakkanna anne BUMDeska atau sebelum didirikangi anne BUMDeska jai tanahku menganggur ngapa nakamma anjo ka tena modal aero di pake anggarapki anjo tanaya tetapi selama niaki anne nikana BUMDes Alhamdulillah kullema kelola ngasengi tanahku ka kulle maki angnginrangi siagang pole manna lebbapa panen nani bayaraki”

“Peranan BUMDes A’bulo Sibatang bagus karna dulu sebelum adanya BUMDes banyak tanah saya tidak di Tanami di karenakan tidak ada modal untuk membeli pupuk tetapi setelah ada BUMDes saya tidak takut untuk menanami sawah saya karna bias meminjam pupuk di BUMDes dan di bayar setelah panen.”

Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Ibu ‘S’ yang saya temui di halaman rumahnya sedang menyapu kemudian saya salaman dan memintanya untuk duduk sejenak meminta beliau untuk wawancara, beliau adalah seorang wanita tani yang hidup menjanda di karenakan sang suami sudah meninggal dunia yang mengakibatkan dirinya harus bertani menjadi wanita tani, dimana peranan BUMDes dalam penyediaan sarana produksi pertanian bagi petani hal ini disampaikan pada wawancara sebagai berikut:

“Anne perananna BUMDes A’bulo Sibatang baji tongi ka ri olo kodong waktuna tenapa BUMDes jai tanahku tena kulammungi ka tena biasa modalakku ammali pupukna dan sebagainya tetapi selama niaki anne BUMDeska tenamo kumalla a’lamung lamung ka niamo BUMDes assareki angnginrang pupuk nampa lebbapa panen nampa nibayaraki”

” peranan BUMDes A’bulo Sibatang bagus karna dulu sebelum adanya BUMDes banyak tanah saya tidak di Tanami di karenakan tidak ada modal untuk membeli pupuk tetapi setelah ada BUMDes saya tidak takut untuk menanami sawah saya karna bias meminjam pupuk di BUMDes dan di bayar setelah panen.”

Hasil wawancara tersebut kita dapat mengkaji bahwa BUMDes A’bulo Sibatang sangat berperan dalam penyediaan sarana produksi di karenakan dari

hasil wawancara,petani mengatakann bahwaSebelum berdirinya BUMDes petani yang di Desa Barembeng itu banyak sawahnya yang menganggur di akibatkan tidak mencukupinya modal untuk usahatani para petani yang ada di desa barembeng, setelah BUMDes di Desa Barembeng itu di bentuk pada tanggal 21 April 2016 dan bernama BUMDes A'bulo Sibatang yang berperan sebagai penyedia sarana produksi bagi petani. tentu petani yang ada di desa barembeng sangat terbantu dengan adanya BUMDes ini,karna melalui BUMDes petani bisa mengambil sarana produksi pertanian dengan metode pembayaran setelah panen tentu ini mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

5.5.2. Meningkatkan Perekonomian Desa

Banyak kebijakan pemerintah yang berorientasi kepada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.Namun, kebijakan-kebijakan yang sudah ada dirasa belum optimal dampaknya kepada masyarakat kecil.Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi di tingkat pedesaan.Organisasi ekonomi ditingkat pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi kerakyatan.Karena sebagian besar didesa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai pengusaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung perekonomian regional dan nasional. Sejalan dengan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah, desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat desa setempat, hal ini dimaksudkan untuk mendukung dan menunjang peningkatan

pendapatan masyarakat di desa tersebut, maka Peraturan Perundang-undangan memberi peluang bagi pemerintahan desa untuk meningkatkan perekonomiannya melalui lembaga keuangan di desa dalam bentuk pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

BUMDes adalah merupakan sebuah instrument pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang dimiliki. Pembentukan BUMDes dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan perekonomian desa, perekonomian masyarakat desa, meningkatkan perputaran keuangan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum baik berupa penyedia berbagai barang dan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat serta sebagai perintis bagi kegiatan usaha yang telah ada di desa. Dalam pelaksanaannya tertuang juga dalam hasil wawancara dengan Bapak 'U' selaku kepala Desa Barembeng adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Ri kanniakkanna anne BUMDesA’bulo Sibatang selain untuk antingkatkangi anjo masyarakat petaniya kulle tongi poeng na bantu pemasukanna perekonomianna anne desaya melalui penjualan sarana produksi pertanian berupa pupuk iya niakka na balukkan BUMDeska”

“Keberadaan BUMDes A’bulo Sibatang selain untuk meningkatkan masyarakat petani yang ada di Desa Barembeng juga bisa membantu pemasukan perekonomian di desa in melalui penjualan sarana produksi pertanian berupa pupuk yang di jual oleh BUMDes”

Jadi melihat kutipan dari hasil wawancara dengan Bapak kepala Desa Barembeng kita dapat mengkaji bahwa peranan BUMDes dalam peningkatan perekonomian Desa itu benar-benar nyata karna dari hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Barembeng yang mengatakan bahwa sampai saat ini BUMDes bisa

menambah perekonomian desa melalui penjualan sarana produksi berupa pupuk, yang dimana omset dari penjualan sarana produksi BUMDes A'bulo Sibatang itu kemudian masuk di khas desa dan akan juga di pergunakan nantinya untuk kebutuhan masyarakat Desa Barembeng.

Adapun pembagian omset dari penjualan sarana produksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. 25% untuk dana cadangan
2. 25% jasa partisipasi
3. 25% simpanan
4. 15% untuk pengurus
5. 2,5% pendidikan
6. 2,5% karyawan

Hasil pembagian di atas sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga BUMDes A'bulo Sibatang, dari hasil pembagian ini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa selain untuk kesejahteraan masyarakat juga dapat meningkatkan perekonomian Desa, yang akan kembali juga nantinya kepada kebutuhan masyarakat yaitu dalam bidang pendidikan itu sendiri yang 2,5% untuk dana pendidikan.

5.5.3. Meningkatkan Usaha Masyarakat

Peningkatan penghasilan dalam kemakmuran masyarakat merupakan tujuan akhir pada suatu organisasi maupun perusahaan. BUMDes A'bulo Sibatang merupakan lembaga yang berbasis pada perekonomian rakyat dan

perekonomian kreatif. Perekonomian rakyat merupakan sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan sedangkan perekonomian kreatif faktor pendukung perekonomian rakyat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Disamping itu, BUMDes A'bulu Sibatang memiliki peran pada peningkatan pendapatan masyarakat. BUMDes A'bulu Sibatang telah memenuhi persyaratan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan telah tertuang dalam wawancara dengan Bapak 'S' yang saya temui di rumahnya di dusun kampong parang Desa Barembeng Sabtu tanggal 29/6/2019 pukul 15:30 Wita pada hari itu beliau sedang membuat batu bata karna disamping pekerjaannya sebagai petani beliau juga bekerja sebagai tukang pembuat batu bata, pada saat itu beliau saya temui bersama 3 orang anaknya sedang menyusun batu merah dan saya meminta waktunya untuk saya wawancara dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Riolo sebelum tenanapa BUMDes simpiriki pammalli pupuka sehingga biasa ane mae asengku panraki karna kurangi pupuka ngapa nakamma karna kurangi modala nampa tea sareki nginrang, tetapi nianamo ane BUMDeska bajimi ka kullemi poeng tawwa nginrang ka riolo ane mae biasa punna lamunga ase biasa ta 30 ji karung tetapi ane selama bajimi pupukna ka iamo sareki nginrang biasa mae na gappami ta 37 karung jari kulle tongi kkana ri kaniakkanna ane BUMDeska kullei na tingkatkan ane usahaku”

“Dulu sebelum adanya BUMDes susah sekali pembeli pupuk sehingga biasa padi saya rusak karna kurangnya pupuk kenapa bisa seperti itu karna kurangnya modal. tetapi setelah BUMDes ini ada itu sudah bagus karna kita sudah bisa memnijam pupuk di BUMDes karna dulu sawah saya ketika panen itu hanya mencapai 30 karung tetapi setelah BUMDes ada itu sudah meningkat menjadi 37 karung jadi saya bersyukur dengan adanya BUMDes bisa meningkatkan usahatani saya”

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengkaji bahwa BUMDes A'bulo Sibatang mampu meningkatkan usaha masyarakat melalui penjualan sarana produksi, sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak 'S' yang mengatakan bahwa BUMDes A'bulo sibatang pada hari mampu untuk meningkatkan usahanya yang dimana pada saat belum adanya BUMDes masyarakat biasa kekurangan modal usahatani untuk membeli sarana dan prasarana untuk usahatani, yang dimana dulu yang sebelum ada BUMDes dalam 0,4 Ha luas sawah biasa ketika panen hanya 30 karung yang seharusnya produktifnya itu mencapai 40 karung, karna kekurangan pupuk sehingga hasilnya seperti itu tidak sesuai, tetapi setelah BUMDes ada dan memberikan keringanan bagi para petani yang dimana pembayaran pupuk bisa di bayar setelah panen hasil dari pada sawah itu sudah mencapai 37 karung ini menunjukkan bahwa tujuan dari pada di berdirikannya BUMDes yaitu meningkatkan usaha masyarakat termasuk berhasil, karna BUMDes jika kita pintar dalam mengelola maka itu akan memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi masyarakat.

5.5.4 Menciptakan Lapangan Kerja

Peranan BUMDes saat ini sebagai penyedia sarana produksi pertanian dalam usahatani itu kemudian belum mampu menyerap tenaga kerja yang begitu banyak, karna melihat kondisi BUMDes saat ini hanya sarana produksi pertanian berupa pupuk yang di kelola BUMDes. Sehingga penyerapan tenaga kerja tidak banyak hanya beberapa orang karyawan yang dimana di setiap dusun itu hanya satu orang yang menjadi penyalur di dusun tersebut. Itu menjadi sesuai dengan

pertanyaan tersebut apakah BUMDes dapat menciptakan lapangan pekerjaan? dalam pelaksanaannya tertuang juga dalam hasil wawancara dengan Bapak 'U' yang mengatakan hal sebagai berikut:

“BUMDes ri anne alloa tenapa nakkulle menyerap tenaga kerja jai dudu ka anne BUMDeska na balukanga sarana produksi pertanian berupa pupukji nabalukan nampa agenna/penyalurna ta sitauji serre dusun,tetapi anne kedepan eroki di upgrade BUMDes A'bulu Sibatang melihat anne ri Desa Barembeng nia serre gudang lompo gudang pengeringan iyami anne sallang nani memanfaatkan untuk tempat penampungan padi yang akan di beli di petaniya,jari anne sallang petaniya kullemi na bayara gabah anjo batu ri pupuk allea sehingga ni tampungi ri gudangan nampa nipabere dalam bentuk beras nampa nisarei kemasan kammami anne sallang erokna BUMDes A'bulu Sibatang sehingga jaimi tenaga kerja na serap sesuai dengan tujuan di berdirikanna anne BUMDeska”

“BUMDes pada hari ini belum bisa menyerap tenaga kerja yang banyak karna BUMDes hanya menjual sarana produksi pertanian berupa pupuk saja dan agen atau penyalurnya itu satu orang satu orang tiap dusun, tetapi kedepan BUMDes akan menyerap tenaga kerja yang banyak melihat ada gudang pengeringan padi yang besar itulah nanti yang akan kita memanfaatkan untuk tempat penampungan padi yang gabahnya akan di beli di petani, dan nanti akan di pabrik lalu di beri kemasan dan di pasarkan beginilah konsep kedepan utnuk menyerap tenaga kerja yang lebih banyak sesuai dengan tujuan di dirikannya BUMDes ini.”

Hasil wawancara tersebut kita dapat mengkaji bahwa BUMDes A'bulu Sibatang sudah mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat tetapi tidak dalam jumlah yang besar,maka dari itu Bapak 'S'selaku kepala Desa mengatakan ada sebuah gudang besar yang ada di Desa Baarembeng yang akan di manfaatkan nantinya untuk penyimpan gabah yang nantinya di peroleh dari para petani yang ingin membayar pinjamannya di BUMDes dengan cara setiap selesai panen para petani akan membayarnya dengan gabah.dan nantinya juga BUMDes

A'bulo Sibatang akan membeli Gabah dari petani untuk meminalisir dari para tengkulak dan memanfaatkan gudang sebagai penyimpanan dan pengeringan dan membelikan mesin penggiling gabah sehingga BUMDes kedepannya akan mempunyai usaha penyediaan saran produksi sekaligus usaha penjualan beras.usaha yang di lakukan ini guna untuk bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Bapak Kepala Besa Barembeng kedepan akan lebih meningkatkanBUMDes setelah melihat kondisi dan potensi yang ada di Desa barembeng BUMDes kedepan akan menjual seluruh sarana produksi pertanian mulai dari benih,Alsintan,pupuk dan pestisida di lain sisi juga kedepan BUMDes akan memanfaatkan gudang besar yang ada di Desa Barembeng sebagai tempat penyimpanan gabah yang nanti petani akan membayarnya dengan Gabah dan BUMDes juga akan membeli Gabah dari petani untuk nanti akan di olah menjadi beras dan di kasih label oleh BUMDes itu sendiri kata bapak kepala desa manfaatnya ini adalah mengurangi tengkulak yang ada di desa yang membeli rendah gabah petani.

5.6.Analisis faktor pendukung dan penghambat BUMDes A'bulo Sibatang dalam penyediaan sarana produksi usahatani padi sawah di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Untuk mewujudkan suatu organisasi yang efektif dalam pelaksanaan perannya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerjanya dalam mencapai tujuan.Sepertihalnya dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

A'bulo Sibatang, untuk menjadi efektif tidak serta merta terjadi begitu saja tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Secara bahasa Faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu sedangkan Internal adalah kalangan sendiri dan lingkungan sendiri dan eksternal merupakan menyangkut bagian luar. Faktor Internal dan Eksternal merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang dipengaruhi oleh kalangan lingkungan sendiri atau orang lain. Faktor yang mempengaruhi dapat ditinjau dari lingkungan internal maupun eksternal masing-masing. Lingkungan eksternal maupun internal nantinya membawa faktor pendukung dan penghambat bagi BUMDes A'bulo Sibatang. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor faktor strategi BUMDesA'bulo Sibatang dalam kondisi yang saat ini sebagai berikut:

5.6.1. Lingkungan Internal

1. Faktor Pendukung

a. Pelayanan

Organisasi merupakan suatu stuktur pembagian kerja dan struktur tertata dalam menjalankan suatu kegiatan tentu didukung dengan adanya pelayanan yang baik. Kekuatan (strength) BUMDesA'bulo Sibatang memberikan pelayanan prima atau customer servis pada setiap kegiatan masyarakat Desa Barembeng dalam berbagai aspek kegiatan. Pelayanan pada masyarakat sangat memengaruhi ruang gerak BUMDesA'bulo Sibatang yang ada pada Desa Barembeng.

Pemberian pelayanan prima atau customer servis merupakan bentuk daripada pelaksanaan BUMDes A'bulu Sibatang. pelayanan Prima ditujukan guna menarik perhatian masyarakat untuk ikut andil dalam kemitraan BUMDesA'bulu Sibatang. hal ini selaras dengan pendapat Ratminto(2005) pelayanan adalah suatu aktifitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan perusahaan atau hal-hal yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan konsumen atau pelanggan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pelayanan merupakan factor internal dalam taraf yang baik dan perlu ditingkatkan pada pelaku BUMDesA'bulu Sibatang khususnya Pemerintah Desa.

b. Memudahkan

BUMDes A'bulu Sibatang member kemudahan pada proses kegiatan pada bab sebelumnya tercatat bahwa kegiatan BUMDes adalah sebagai penyedia sarana produksi bagi para petani, disamping itu juga dengan kegiatan ini pada bab sebelumnya bahwa dengan adanya BUMDes A'bulu Sibatang bisa memudahkan para petani dalam usahataniya karna dalam penjualan pupuk pembayar bisa dilakukan setelah panen dan juga tanpa ada yang namanya jaminan ktp dan lain sebagainya.

c. Sumber daya alam

Sumber daya alam menjadi factor penting dalam pelaksanaan organisasi maupun perusahaan. Pada bab sebelumnya terurai bahwa komoditas sumber daya alam Desa Barembeng adalah petani. Sumber daya alam dijadikan pelaku BUMDes A'bulo Sibatang dalam ranah pembangunan dengan pengadaan pelatihan pelatihan pada masyarakat potensial. Disamping itu, sumber daya alam yang melimpah pada Desa Barembeng harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik dan layak sesuai kemampuan potensi masyarakat sehingga BUMDes A'bulo Sibatang dapat menciptakan Peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Barembeng, memberdayakan pelaku bisnis dalam mengembangkan perekonomian yang lebih unggul, membawa Desa Barembeng menjadi Desa yang berdikari tinggi.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam organisasi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam setiap organisasi maupun perusahaan. Kelemahan menjadi faktor yang dapat memengaruhi berhasil atau tidaknya suatu program kegiatan yang sedang dilaksanakan. Kelemahan juga menjadi titik terendah yang harus dilaksanakan untuk membangkitkan semangat dalam ranah pembangunan. Dalam organisasi atau perusahaan, tentu memiliki hambatan atau titik terendah pada pelaksanaannya. Pelaksanaan BUMDes A'bulo

Sibatang juga memiliki faktor hambatan internal yang harus dijadikan semangat Pemerintah Desa dalam ranah pembangunan dan perbaikan.

Hambatan-hambatan BUMDes A'bulu Sibatang muncul seiring perkembangan pelaksanaan BUMDes A'bulu Sibatang. Kelemahan yang menonjol pada pelaksanaan BUMDes A'bulu Sibatang adalah yang pertama, kurangnya modal dari BUMDes A'bulu Sibatang karena masih banyak para petani yang membutuhkan pupuk tetapi biasa ketersediaan habis di akibatkan kurangnya modal. Kedua BUMDes A'bulu Sibatang hanya sarana produksi pertanian berupa pupuk saja yang dijual tidak keseluruhan seperti benih, pestisida dan alsintan sehingga tidak terlalu banyak pemasukan dan dijadikan kembali modal untuk di gilir.

5.6.2 Faktor Eksternal

1. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung merupakan ruang gerak, baik yang kongkret maupun yang abstrak yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan atau kesempatan. BUMDes A'bulu Sibatang memiliki peluang dalam dalam ranah pembangunan perekonomian. Pasalnya perekonomian pada BUMDes A'bulu Sibatang mengacu pada sistem perekonomian rakyat. Prinsip perekonomian rakyat berbasis pada rakyat dan untuk rakyat. Dalam hal ini, masyarakat lebih difungsikan pada pelaksanaannya sehingga munculnya persepsi bahwa masyarakat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan BUMDes A'bulu Sibatang

Sistem perekonomian rakyat didukung dengan adanya perekonomian kreatif yang dicanangkan Pemerintah Desa dalam pembangunan desa berbasis pada masyarakat yang didukung dengan adanya sumber daya alam, potensi masyarakat serta adanya peran Pemerintah Desa dan tidak kalah pentingnya adalah Peran lembaga yang menaungi yaitu BUMDes A'bulu Sibatang. BUMDes A'bulu Sibatang didukung dengan adanya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. BUMDes Abulo Sibatang didukung dengan adanya peran Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah sampai pada Kementerian Nasional. Payung hukum merupakan tonggak keberadaan BUMDes A'bulu Sibatang dalam menjalankan berbagai kegiatan sehingga peluang.

BUMDes A'bulu Sibatang sangat memungkinkan bertahan dalam ranah pembangunan perekonomian dibandingkan lembaga lainnya. BUMDes A'bulu Sibatang memiliki peluang dalam pengembangan yang lebih besar dan luas karena didukung dengan adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat memiliki point penting dengan adanya keberadaan BUMDes A'bulu Sibatang. Artinya peran masyarakat berpengaruh pada keberhasilan organisasi BUMDes A'bulu Sibatang bila partisipasi masyarakat rendah tentu akan rendah pula keberhasilan BUMDes A'bulu Sibatang.

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program dalam masyarakat tentu akan memunculkan ancaman bagi pelaksana BUMDes A'bulo Sibatang adalah sebagai berikut:

a. Meningkatnya pesaing dalam perekonomian

Meningkatnya pesaing pada aspek kelembagaan bukan lagi menjadi khusus melainkan keumumman bagi pelaku bisnis. BUMDes A'bulo Sibatang menjalankan kegiatan penyediaan sarana produksi berupa pupuk kategori baru dalam ranah perekonomian tentu membawa perbandingan bagi masyarakat. Persaingan perekonomian muncul berdasarkan kekurangan atau kelemahan BUMDes A'bulo Sibatang. disamping itu, kebutuhan masyarakat masa kini seiring perkembangan zaman tergolong instan. Faktor kebutuhan masyarakat menjadi ancaman BUMDes A'bulo Sibatang dalam menjalankan kegiatan penyediaan sarana produksi pertanian berupa pupuk.

b. Budaya masyarakat

Budaya pada masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal bagi pelaku BUMDes A'bulo Sibatang dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Barembeng. Budaya merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar dirubah .tentunya membawa perubahan pada kebudayaan masyarakat.

Kehadiran BUMDes sebagai penyedia sarana produksi bagi petani, tetapi dalam hal ini banyak masyarakat petani tidak tau tujuan BUMDes sesungguhnya karna memang harga yang biasa para petani itu

membeli pupuk dari para pedagang dengan harga yang di tawarkan Rp.95.000 sedangkan harga dari penjualan BUMDes itu Rp.100.000 inilah yang membudaya di pikiran masyarakat bahwa lebih baik membeli di harga yang biasa iya beli hal ini selaras dengan yang disampaikan bapak jaharudin dg janji selaku petani sekaligus agen/penyalur yang ada di dusun Kampung Parang bahwa budaya pemikiran para masyarakat yang sudah terbiasa dengan apa yang iya lakukan, inilah tantangan untuk para pemerintah desa untuk lebih turun kepada para masyarakat mensosialisaikan BUMDes.



VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Penyediaan Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebagai berikut :

1. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) A'bulo Sibatang yang ada di Desa Barembeng dalam penyediaan sarana produksi dapat dilihat dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat petani, meningkatnya perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan. masyarakat bisa meminjam sarana produksi yang di jual BUMDes dengan metode pembayaran setelah panen.
2. BUMDes A'bulo Sibatang tidak menyediakan seluruh sarana produksi pertanian berupa bibit, pestisida, dan alsintan melainkan hanya sarana produksi pertanian berupa pupuk.
3. Faktor pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah adanya peluang dalam rana pembangunan perekonomian karena, prinsip perekonomian rakyat berbasis pada rakyat dan untuk rakyat dan di dukung dengan adanya sumber daya alam, potensi masyarakat serta adanya pemerintahan desa dan peranan BUMDes A'bulo Sibatang. sedangkan faktor penghambat BUMDes A'bulo Sibatang adalah tidak terpenuhinya semua kebutuhan masyarakat pada sarana produksi yang disediakan BUMDesdi karenakan BUMDes tidak secara keseluruhan menyiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan masyarakat.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas terkait peranan BUMDes dalam penyediaan sarana produksi usahatani padi sawah di DesaBarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, saran yang dapat diberikan di tiap aspek antara lain:

1. Perlunya pelatihan keterampilan / diklat tentang manajemen BUMDes kepada pengurus agar meningkatkan kinerja kelembagaan BUMDes sehingga usahanya makin berkembang. Selain itu, sosialisasi terhadap masyarakat juga diperlukan agar mereka mengetahui pentingnya partisipasi dalam program BUMDes untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa.
2. Masyarakat dan pemerintah Desa harus bekerja sama dalam kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja BUMDes, sehingga pemerintah dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi serta menyiapkan solusi untuk mengatasi masalah dalam proses pelaksanaan usaha BUMDes ini sehingga BUMDes A'bulo Sibatang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembentukannya, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan desa Barembeng.
3. BUMDes A'bulo Sibatang Desa Barembeng harus mengajukan bantuan modal kepada pihak ketiga, tidak hanya mengandalkan dari bantuan pemerintah saja. Sehingga BUMDes bisa semakin berkembang dengan cepat dan menyediakan segala sarana produksi untuk usahatani masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Muhammad, 2004. *Hukum dan Penelitian hukum* ,Bandung: Cipta Aditya Bakti, .
- Abdurrahmat Fathoni, 2005. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*Jakarta : Rineka Cipta.
- Adiwarman.A.Karim,2012. *Ekonomi Mikro Islam*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Qodri,2003. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kehidupan Berdemokrasi di Indonesia*, Jakarta: LECPess.
- Al Yasa' Abubakar, 2012.*Metode Istihlahiah Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dalam Ushul Fiqh*, Banda Aceh : CV Diandra Primamitra Media.
- Anantanyu, Sapja. 2011. *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. SEPA, Vol. 7(2): 102-109
- Anne Ahira, 2012*Terminologi Kosakata*, Jakarta: Aksara.
- Bambang Hermanto, 2013. *Analisis Fungsi Produksi Usahatanipadi Sawah dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) Untuk Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Deli Serdang*.Diakses pada tanggal 4 November2014.
- Burton, 1996.*Budidaya Usahatani Padi Sawah*. Diakses pada tanggal 3 Oktober2014.
- Soekartawi, 2003 .*Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Daymon, Christine, dan Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan marketing Communications*. Bentang Pustaka: Yogyakarta.
- Departemen Kehutanan. 1998. Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 677/Kpts-II/1998. *Tentang Hutan Kemasyarakatan, Dephut*. Jakarta.
- Djakfar, Z.R, Dartius, Ardi, Suyati, D, Yuliadi, E, Hadiyono, Sjfyan, Y, Aswad, M, dan Sagiman, S. 1990. *Dasar-dasar Agronomi*. BKS-B USAID :Palembang.
- Fathurahman Djamil, 2013*Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV. Andi Offset:Yogyakarta.

- Handoko Probo Setiawan, 2016 *Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Kota Samarinda.
- Hasan.Basri.1991. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Bineka Cipta : Jakarta.
- HAW Widjaja, 2003 *Otonomi Desa merupakan otonomi yang asli bulat dan utuh*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hengky Warsani, 2013 *Kajian Pemanfaatan Lahan Sawah Universitas Pendidikan Indonesia*. Repositori.upi.edu.
- Herry Kamaroesid, 2016 *Tata Cara Pendirian dan Penngelolaan BUMDES*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Husein Usman, 1996 *Meodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Horton, B.P. dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi*. Diterjemahkan oleh Drs. Aminudin Ram, M. Ed dan Dra. Tita Sobari. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal Hasan, 2002 *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, : Ghalia Indonesia.
- Jannah, K. 2014. *Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Pendapatan dan Ketersediaan Energi Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- M.J Kasiyanto, 1994 *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Manikam, Angger Sekar. 2010. *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: FISIP Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Maryati dan Juju Suryawati, 2001 *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Mubyarto 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Mugnisiah, Wahyu Qamara. 1995. *Panduan Praktikum dan Penelitian Bidang Ilmu dan Teknologi Benih*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Muhammad Tholhah Hasan, 2005 *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta: Lantabora Press.
- Munaf. 1997. *Pestisida Pengendalian Hama Tanaman*. Angkasa Bandung: Bandung.
- Ance. 1986. *Ilmu Pemberian Benih*. Yasagun : Jakarta.
- Narbuko, C. dan A. Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Neuman, W. Lawrence. 2003 *Social Reasearch Methode, Qualitative and Quantitative Approaches*, (Boston: pearson education).

- Nugroho, Bramasto. 2010. *Pembangunan Kelembagaan Pinjaman Dana Bergulir Hutan Rakyat*. JMHT, Vol. 16(3): 118-125.
- Robbins, 2005. *CRC handbook of engineering in agriculture*. Boca Raton .F1.CRC Press.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Soedyanto. 1978. *Petunjuk Penggunaan Pestisida*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Soeharto, 1999. *Ilmu Usahatani*. BPFE, Yogyakarta.
- Soekartawi 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo..
- Suratiyah Ken 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syamsul Hadi, 2009. *Analisis Kecenderungan Perubahan Harga Bawang Goreng Palu*, di Kota Palu Sulawesi Tengah. Skripsi. Palu.





KUISIONER PENELITIAN

PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENYEDIAAN SARANA PRODUKSI USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA BAREMBENG KACAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA

A. IDENTITAS RESPONDEN

NO. RESPONDEN :
NAMA :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
ALAMAT :
PENDIDIKAN :
PENGALAMAN USAHA TANI :
LUAS LAHAN :
PEKERJAAN SAMPINGAN :

B. PERANAN BUMDES

- Meningkatkan Kesejahteraan Petani

1. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya bumdes mampu meningkatkan kesejahteraan ?

Jawab :

2. Mengapa bumdes mampu dikatakan meningkatkan kesejahteraan petani ?

Jawab :

- Meningkatkan Perekonomian Desa

1. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya bumdes mampu meningkatkan perekonomian desa ?

Jawab :

2. Apakah yang dilakukan bumdes sehingga mampu dikatakan meningkatkan perekonomian desa ?

Jawab :

- **Meningkatkan Usaha Masyarakat**

1. Apakah usaha bapak/ibu meningkat dengan adanya bumdes ?

Jawab :

2. Apa yang di lakukan bumdes untuk meningkatkan usaha bapak/ibu?

Jawab:

- **Menciptakan Lapangan Pekerjaan**

1. Menurut bapak/ibu apakah bumdes dapat menciptakan lapangan pekerjaan ?

Jawab :

2. Lapangan Pekerjaan apa yang dikelola oleh bumdes?

Jawab:

C. Ketersediaan Saran Produksi

- **Lahan**

1. Bagaimana status lahan yang bapak/ibu garap ?
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Garap / bagi hasil
 - d. Lembaga pemerintah
2. Berapa luas lahan bapak/ibu garap untuk usaha tani ?
Luas lahan =m²

- **Bibit**

1. Apakah bapak/ibu memperoleh bibit dari Bumdes ?
Jawab :
2. Apakah bibit yang di jual Bumdes harganya terjangkau ?
Jawab:

- **Pupuk**

1. Apakah bapak/ibu memperoleh pupuk dari bumdes ?

Jawab :

2. Bagaimana proses pembayaran pupuk yang bapak/ibu peroleh dari bumdes ?

Jawab :





Gambar 2. Wawancara bersama Petani sekaligus penyalur pupuk BUMDES di Dusun Kampug Parang



Gambar 3. Wawancara bersama Petani sekaligus penyalur pupuk BUMDES di Dusun Kampug Parang



Gambar 4. Wawancara bersama petani



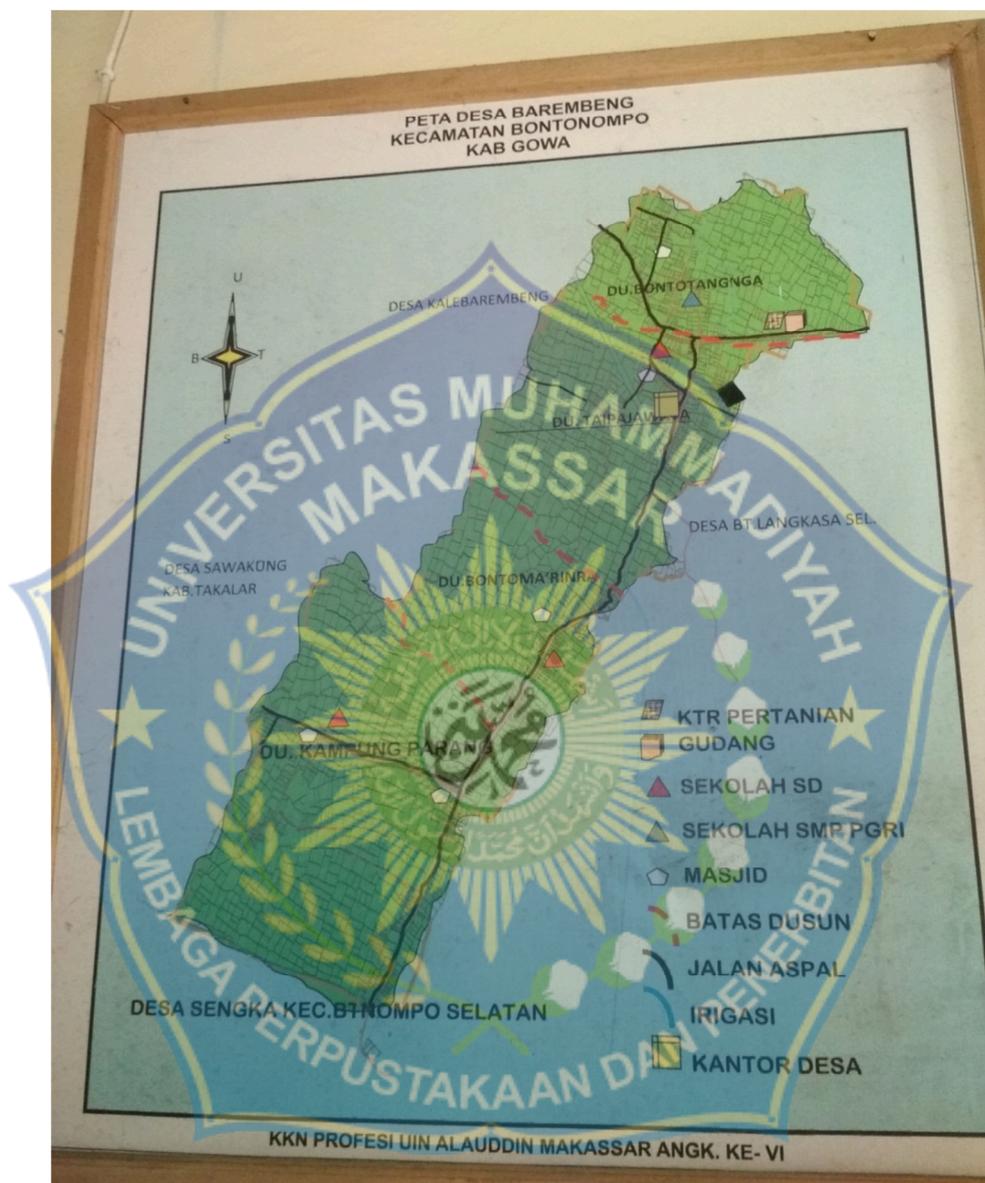
Gambar 5. Wawancara bersama petan



Gambar 6. Wawancara bersama kepala dusun, iman Dusun, dan petani



Gambar 7. Wawancara Bersama Bapak Kepala Desa Barembeng



Gambar 8. Peta Lokasi Desa Barembeng



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BONTONOMPO

Alamat : Jalan Bontocaradde No. 52 Kode Pos 92153

Bontocaradde, 24 Juni 2019

Nomor : 070/ 44 /BTP /2019
Lamp. :
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada :
Yth : Kades Barembeng

Di-
Tempat

Dengan hormat,

Menunjuk Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Gowa Nomor : 070/812/BKB.P/2019 tanggal 20 Juni 2019 tentang Rekomendasi Penelitian, maka bersama ini disampaikan kepada Saudara yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : MUH. ABIL
Tempat Tanggal Lahir : Limbung, 04 September 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa(SI)
Alamat : Bontonompo

Bermaksud mengadakan penelitian/pengumpulan data di wilayah/tempat saudara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **" PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENYEDIAAN SARANA PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BAREMBENG KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA "**.

Selama : 19 Juni s/d 20 Juli 2019
Pengikut : Tidak ada.

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah di ijinakan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
2. Mentaati semua perundang undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopi hasil penelitian kepada camat Bontonompo.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. Camat,
Sekcam

Drs. SYAHRIR PATARAI
NIP : 196112041989011002

Tembusan :

1. Bapak Bupati Gowa
2. Kepala Badan Kesbang Kab. Gowa
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
4. Yang bersangkutan
5. Tripika Kecamatan Bontonompo



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 8 1 4 7

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17894/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1917/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 18 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MUH.ABIL**
Nomor Pokok : 10596 09185 15
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENYEDIAAN SARAN PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BAREMBENG KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **19 Juni s/d 20 Juli 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 19 Juni 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 19-06-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 20 Juni 2019

Nomor : 070/ 812 /BKB.P/2019
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

K e p a d a
Yth. Camat Bontonompo

Di-
T e m p a t.

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 17894/S.01/PTSP/2019 tanggal 19 Juni 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **MUH. ABIL**
Tempat/Tanggal Lahir : Limbung, 04 September 1997
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa(SI)
Alamat : Bontonompo

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan skripsi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **“PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENYEDIAAN SARANA PRODUKSI USAHA PADI SAWAH DI DESA BAREMBENG KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA”**

Selama : 19 Juni s/d 20 Juli 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

- 1 Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
- 2 Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
- 3 Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
- 4 Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

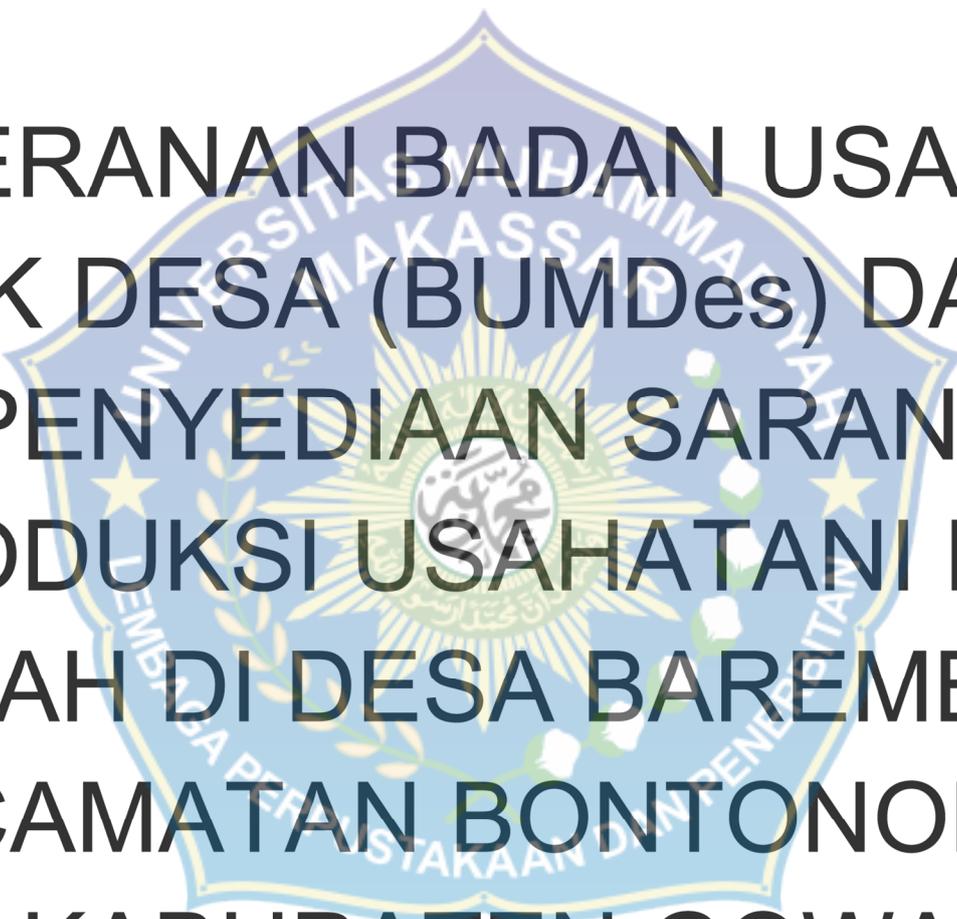
Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.


An. **BUPATI GOWA**
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Bontonompo



PERANAN BADAN USAHA
MILIK DESA (BUMDes) DALAM
PENYEDIAAN SARANA
PRODUKSI USAHATANI PADI
SAWAH DI DESA BAREMBENG
KACAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA

by Muhammad Abil

Submission date: 08-Aug-2019 12:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 1158539708

File name: proposal_abil.docx (1.96M)

Word count: 13636

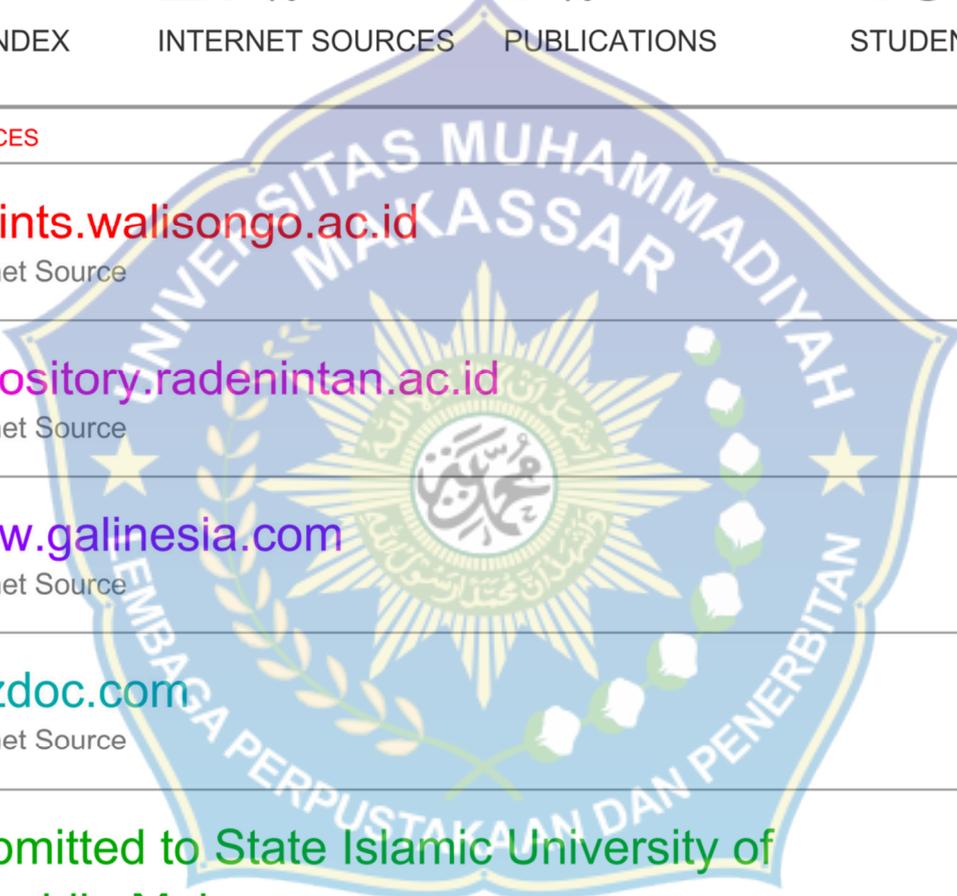
Character count: 89561

PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENYEDIAAN SARANA PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BAREMBENG KACAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	11%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	www.galinesia.com Internet Source	4%
4	anzdoc.com Internet Source	3%
5	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : Muh Abil
NIM : 1054690198515
Tempat Tanggal Lahir : Limbung, 04 September 1997
Alamat / Asal Daerah : Bontonompo / Gowa
Nomor HP : 085657155460
Pembimbing : 1. Dr. Jumiati, S.P., M.M.
2. Ardi Rumallang, S.P., M.M.

No	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	Rabu 10 April 2019	Bimbingan Judul	
2.	Rabu 10 April 2019	Bimbingan tujuan penelitian	
3.	Kamis, 25 April 2019	Bimbingan bab 1 Rumusan Masalah	
4.	26 April 2019	perbaikan latar belakang	
5.	29 April 2019	perbaikan Timbuan pustaka	
6.	30 April 2019	perbaikan metode penelitian	
7.	17 Agustus 2019	perbaikan bab V	
8.	19 Agustus 2019	perbaikan Abstrak	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 873 162

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Limbung tanggal 04 September 1997 dari ayah Mursyid Dg Tunru dan ibu Hasna Dg Tanning. Penulis merupakan anak Sulung dari 3 orang bersaudara dari pasangan ayah dan ibu.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah, Mulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri Cambajawaya pada tahun 2006-2011, dilanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Sengka pada tahun 2011-2013, Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Bontonompo pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2015 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT JAS MULIA Cakkaruddu Luwu Utara dan di lanjut dengan KKP di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara, Penulis juga pernah aktif di kegiatan organisasi internal Kampus yakni menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) pada periode 2016-2017 dan menjadi anggota di Bidang Humas dan Advokasi setelah kepengurusan periode 2016-2017 telah selesai kemudian saya di amanahkan menjadi Ketua Umum di Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) 2018-2019, selain itu walaupun penulis sibuk dengan perkuliahan dan mengurus Organisasi penulis juga aktif membina masyarakat petani dan berhasil membangun Rumah Tani Produktif yang ada di Dusun Kampung Parang Desa Barembeng .